

**HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN GURU TERHADAP PRESTASI
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR SE GUGUS MINOMARTANI
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ratna Sari Agustina
NIM 10108241001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru terhadap Prestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se Gugus Minomartani, Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014"** yang disusun oleh Ratna Sari Agustina, NIM 10108241001 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

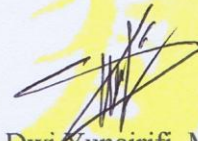
Yogyakarta, 28 Februari 2014

Pembimbing I,



AM. Yusuf, M. Pd.
NIP 19511217 198103 1 001

Pembimbing II,



Dwi Yunairifi, M. Si.
NIP 19590602198603 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 28 Februari 2014
Yang menyatakan,



Ratna Sari Agustina
NIM 10108241001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN GURU TERHADAP PRESTASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR SE GUGUS MINOMARTANI, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014" yang disusun oleh Ratna Sari Agustina, NIM 10108241001 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
AM. Yusuf, M. Pd.	Ketua Penguji		24-3-2014
HB. Sumardi, M. Pd.	Sekretaris Penguji		27-3-2014
Dr. Cepi Safruddin A.J., M. Pd.	Penguji Utama		27-3-2014
Dwi Yunairifi, M. Si.	Penguji Pendamping		24-3-2014

Yogyakarta, 07 APR 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Maryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ

“Cara mengajar itu lebih penting dari pada materi yang disampaikan”
(Pepatah Arab)

“Guru yang biasa-biasa saja memberi tahu. Guru yang baik menjelaskan. Guru yang bagus menunjukkan bagaimana caranya. Tetapi guru yang luar biasa menginspirasi murid-muridnya”
(William A. Ward)

Students don't care how much you know until they know how much you care.
“Siswa tidak peduli betapa pintarnya seorang guru, yang mereka pedulikan adalah apakah guru tersebut juga peduli terhadap dirinya”
(A.Nonymous)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu yang telah mencurahkan segala kasih sayang, doa, semangat, dan segalanya.
2. Almamater tercinta yang menjadi kebanggaan saya dalam menuntut ilmu.
3. Nusa, bangsa, dan agama

**HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN GURU TERHADAP PRESTASI
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR SE GUGUS MINOMARTANI
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh
Ratna Sari Agustina
NIM. 10108241001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan situasional guru dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se Gugus Minomartani, Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan positif antara gaya kepemimpinan situasional guru dalam pembelajaran terhadap prestasi siswa kelas V Sekolah Dasar Se Gugus Minomartani, Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis survei. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar se Gugus Minomartani dengan jumlah 101 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan angket. Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan situasional guru berhubungan signifikan dengan prestasi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai sig yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan situasional guru dalam pembelajaran ada hubungan positif terhadap prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se Gugus Minomartani, Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

Kata Kunci: *Gaya kepemimpinan situasional guru dalam pembelajaran, prestasi belajar.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobil'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah serta petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru terhadap Prestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se Gugus Minomartani, Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014" dengan baik. Penulisan tugas akhir skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta tahun akademik 2013/2014. Penulisan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang selalu memberikan dukungan sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung. Berbagai pihak tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam penulisan tugas akhir skripsi.
2. Ibu Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan saran, dukungan, dan motivasi dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
3. Bapak AM. Yusuf, M. Pd, dan Bapak Dwi Yunairifi, M. Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, serta dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab membimbing penulis selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.

4. Bapak Ibu Dosen PGSD FIP UNY yang telah membekali ilmu pengetahuan, sehingga ilmu tersebut dapat penulis gunakan dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah SD Negeri Minomartani 1, Minomartani 2, SD Negeri Karangjati, MIN Tempel, dan SD IT Salsabila yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di kelas V sehingga penulis dapat menyusun tugas akhir skripsi.
6. Bapak dan Ibu guru kelas V SD Negeri Minomartani 1, Minomartani 2, SD Negeri Karangjati, MIN Tempel, dan SD IT Salsabila yang telah membantu pelaksanaan penyusunan tugas akhir skripsi sehingga dapat terselesaikan.
7. Bapak dan Ibu guru beserta staf pengajar SD Negeri Minomartani 1, Minomartani 2, SD Negeri Karangjati, MIN Tempel, dan SD IT Salsabila yang telah membantu pelaksanaan observasi dan penelitian sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak, Ibu, kakak-kakak, serta saudara-saudara yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta selalu mendoakan sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Sahabat-sahabat yang selalu memberi dukungan dan motivasi, serta semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Siswa-siswa kelas V SD Negeri Minomartani 1, Minomartani 2, SD Negeri Karangjati, MIN Tempel, dan SD IT Salsabila yang telah bersedia sebagai subjek dalam pelaksanaan penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, motivasi, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang bermanfaat sehingga akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis juga berharap semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, dan siap untuk di uji.

Yogyakarta, 28 Februari 2014
Penulis,



Ratna Sari Agustina
NIM. 1010824101001

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Kepemimpinan	13
1. Pengertian Kepemimpinan	13
2. Syarat-syarat Kepemimpinan	16
3. Sifat-sifat Kepemimpinan	18
4. Pengertian Pemimpin	22
5. Jenis Pemimpin	23

6. Tugas Seorang Pemimpin.....	24
7. Ciri menjadi Pemimpin yang Baik.....	28
B. Kajian tentang Gaya Kepemimpinan	28
1. Pengertian Gaya Kepemimpinan.....	28
2. Gaya Dasar Kepemimpinan.....	29
3. Gaya Kepemimpinan Situasional.....	32
4. Kematangan Para Pengikut	34
C. Kajian Guru sebagai Pemimpin dalam Pembelajaran.....	38
1. Pengertian Guru sebagai Pemimpin dalam Pembelajaran.....	38
2. Peran Guru sebagai Pemimpin dalam Pembelajaran.....	40
3. Tujuan Kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran	42
4. Pentingnya Kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran	43
D. Kajian Prestasi Belajar.....	45
1. Pengertian Prestasi.....	45
2. Pengertian Belajar.....	46
3. Pengertian Prestasi Belajar.....	48
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	52
E. Kajian tentang Karakteristik Anak SD.....	54
F. Kerangka Pikir.....	61
G. Penelitian yang Relevan.....	62
H. Hipotesis Penelitian.....	63

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	64
B. Variabel Penelitian	64
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	65
D. Populasi dan Sampel Penelitian	66
E. Teknik Pengumpulan Data.....	67
F. Instrumen Penelitian	68
G. Teknik Analisis Data.....	75

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	79
B. Pembahasan	81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	88
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Gugus Minomartani, Tahun Pelajaran 2013/2014	66
Tabel 2. Jumlah Sampel Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Gugus Minomartani Tahun Pelajaran 2013/2014	67
Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Gaya Kepemimpinan Situasional Guru Dalam Pembelajaran	71
Tabel. 4. Skor Alternatif Jawaban	72
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas	79
Tabel 6. Hasil Uji Linieritas	80
Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis	81

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Gaya Kepemimpinan Situasional	37

DAFTAR LAMPIRAN

hal

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

1. 1 Kisi-Kisi Angket Gaya Kepemimpinan Situasional	89
1. 2 Angket Gaya Kepemimpinan Situasional	90
1. 3 Hasil Angket Gaya Kepemimpinan Situasional	97
1. 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	100
1. 5 Pedoman Pelaksanaan Gaya Kepemimpinan Situasional	108

Lampiran 2. Hasil Penelitian

2.1 Hasil Uji Normalitas	111
2. 2 Hasil Uji Linieritas	112
2. 2 Hasil Uji Hipotesis	113

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian

3. 1 Surat Ijin Penelitian	115
3. 2 Surat Keterangan	119

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam hal memperbaiki kualitas bangsa. Hal itu disebabkan karena melalui pendidikan, akan mencetak sumber daya manusia yang unggul. Melalui pendidikan, sumber daya manusia akan dibina untuk berorientasi pada pembangunan. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset pembangunan bangsa agar mampu menghadapi persaingan global. Apabila pendidikan di Indonesia sudah dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas, maka akan dapat memajukan bangsa. Dalam pendidikan, sumber daya manusia dengan segala kemampuannya akan dikembangkan, dan dibentuk wataknya sehingga akan menjadi manusia yang seutuhnya.

Pendidikan memegang unsur penting untuk membentuk pola pikir, akhlak, dan perilaku manusia agar sesuai dengan norma-norma yang ada, seperti norma agama, adat, budaya, dan lain-lain. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dimana individu dapat berkembang dan usaha mengatur ilmu pengetahuan dari apa yang dia tahu untuk menambah ilmu pengetahuannya lagi supaya hidup lebih bermakna. Fungsi pendidikan tidak hanya ditujukan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik saja, melainkan pendidikan mengasah kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam menghadapi masalah dan dapat menyelesaikannya dengan cepat dan tepat.

Komponen utama dalam pendidikan adalah guru, dan siswa. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah karena guru mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan siswa dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Dimana guru sebagai penanggung jawab keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itulah guru berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Guru merupakan komponen pembelajaran yang berperan sebagai pelaksana dan penggerak kegiatan pembelajaran. Guru harus merancang pembelajaran secara baik, dalam arti dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karakteristik siswa, guru merumuskan tujuan, menetapkan materi, memilih metode dan media, dan evaluasi pembelajaran yang tepat dalam rancangan pembelajarannya. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan pembelajaran berlangsung dan berhasil dengan sukses.

Guru dalam pembelajaran harus mampu berperan ganda, dimana guru tidak hanya mengajar saja, melainkan harus mampu menjadi programmer dalam pembelajaran, motivator belajar, fasilitator pembelajaran, organisator, aktor, dan peran-peran lain yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran. Meskipun guru bukan satu-satunya sumber belajar, tetapi tugas, peranan dan fungsi guru dalam pembelajaran sangatlah penting dan berperan sentral. Karena gurulah yang harus menyiapkan program pembelajaran, bahan pembelajaran, sarana pembelajaran dan evaluasi pembelajaran bagi para siswanya.

Dalam pembelajaran, guru harus mampu untuk mengelola kelasnya dengan baik. Pembelajaran itu sendiri adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan dari guru kepada siswa dalam kondisi belajar agar siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap. Mengelola kelas harus disertai dengan jiwa kepemimpinan supaya kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Namun tidak semua orang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Karena untuk menjadi seorang pemimpin itu tidaklah mudah. Seorang pemimpin yang dibutuhkan bukan hanya pintar kognitifnya saja, melainkan matang secara emosionalnya juga.

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain baik individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Kepemimpinan dapat dilakukan oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja dan tidak harus diikat dalam suatu organisasi tertentu. Siapa saja dapat melakukan kepemimpinan asalkan mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam hal mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Penerapan kepemimpinan sangat ditentukan oleh situasi kerja atau keadaan anggota dan sumberdaya pendukung organisasi. Cara seseorang dalam mempengaruhi orang lain yang dinyatakan dalam bentuk perilaku sehari-hari ini disebut dengan gaya kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan akan menentukan sejauhmana efektivitas kepemimpinan, karena seorang pemimpin yang memiliki gaya

kepemimpinan yang tepat, akan dapat memaksimalkan kepemimpinannya. Menurut (Ahmad Rohani, 2004: 130) gaya atau tipe kepemimpinan ada tiga yaitu: 1) gaya kepemimpinan autokratik (otoriter), 2) gaya kepemimpinan demokratik atau partisipatif, dan 3) gaya kepemimpinan bebas (*laissez faire*). Sebagian besar para ahli mengungkapkan bahwa tidak ada satu pun gaya yang paling tepat yang dapat mengatasi permasalahan yang muncul dalam berbagai situasi yang berbeda. Gaya kepemimpinan diperlukan untuk mempengaruhi perilaku siswa.

Guru sebagai pemimpin dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas akan memiliki pola perilaku yang khas dalam mempengaruhi para siswanya yang disebut gaya kepemimpinan guru. Gaya kepemimpinan guru adalah perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajarannya yang disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan karakteristik siswa. Pola tindakan yang perlu dimiliki guru adalah pola tindakan yang berorientasi pada tugas, dan yang berorientasi pada hubungan. Pola tindakan yang berorientasi pada tugas, memiliki tujuan untuk membantu siswa yang memiliki kemampuan melakukan tugas rendah untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Sedangkan pola tindakan yang berorientasi pada hubungan, bertujuan untuk kegiatan dalam pembelajaran situasi kelas menjadi terkondisi dengan baik sehingga tercapai tujuan yang telah ditentukan.

Pembelajaran yang sukses tergantung pada kemampuan guru dalam memimpin dan mengelola pembelajaran di kelas yang sesuai dengan tujuan

yang telah ditentukan. Guru dapat dikatakan memiliki gaya kepemimpinan yang baik, apabila guru tersebut dapat mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, menggerakkan, dan memotivasi siswa sehingga siswa dapat mencapai prestasi yang tinggi. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menentukan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi yang dihadapi supaya pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Selain guru, komponen terpenting selanjutnya adalah siswa. Hal itu dikarenakan siswa sebagai pelaku belajar dalam proses pembelajaran. Siswa adalah individu yang unik dan memiliki sifat individu yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Dalam satu kelas tidak ada siswa yang memiliki karakteristik sama persis, baik kecerdasan, emosi, hobi, cara belajar, kebiasaan belajar, kecepatan belajar, dan sebagainya. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru harus memperhatikan perbedaan karakteristik siswanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran sudah bukan lagi berorientasi pada guru, melainkan pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa, yaitu pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan perbedaan karakteristik siswa secara individual. Perbedaan individual ini berhubungan terhadap cara belajar dan prestasi siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V sekolah dasar se gugus Minomartani yaitu SDN Minomartani 1, SDN Minomartani 2, SDN Karangjati, MIN Tempel, dan SD IT Salsabila, dalam pembelajaran guru

mengajar secara klasikal. Dimana guru menjelaskan materi pelajaran dan memberi tugas kepada siswa. Dalam memberikan tugas, guru kurang memberikan bimbingan dan arahan kepada siswanya. Walaupun guru sudah dapat mengidentifikasi siswa memiliki tingkat kematangan yang berbeda-beda, namun guru belum menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi yang dihadapi. Berarti guru belum optimal dalam menerapkan gaya kepemimpinan dalam pembelajaran.

Guru masih memperlakukan siswa itu sama. Hal tersebut senada dengan Wikipedia (2013) yang mengatakan bahwa sistem pendidikan klasik yang dilakukan di sekolah kurang memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melihat siswa sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula pengetahuannya. Seharusnya guru berkeliling dalam kelas saat siswa mengerjakan soal latihan untuk membimbing dan memberi arahan kepada siswa yang berkemampuan rendah. Dengan begitu siswa akan merasa mendapatkan perhatian lebih dari guru sehingga akan memotivasi siswa untuk maju menjadi lebih baik.

Pada umumnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah berjalan klasikal, artinya guru menghadapi siswa dalam jumlah besar atau banyak dalam waktu yang sama, dan materi yang sama. Sehingga guru beranggapan bahwa kemampuan, kesiapan, dan kematangan, serta kecepatan belajar siswa itu sama. Akhirnya, ada beberapa siswa yang belum mengerti materi yang diajarkan namun guru sudah berganti materi selanjutnya.

Selain itu kebanyakan guru masih belum begitu paham akan penerapan gaya kepemimpinan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kematangan siswa. Sehingga guru hanya menerapkan gaya kepemimpinan yang menyamaratakan siswa itu sama. Karena belum paham akan gaya kepemimpinan yang disesuaikan dengan tingkat kematangan siswa, maka guru juga belum tahu akan hubungan gaya kepemimpinan situasional dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran di kelas V gugus Minomartani yaitu SDN Minomartani 1, SDN Minomartani 2, SDN Karangjati, MIN Tempel, dan SD IT Salsabila, dengan merancang suatu gaya kepemimpinan guru dalam pembelajaran sehingga akan terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien. Solusi yang dapat diterapkan oleh guru kelas V di gugus Minomartani adalah menerapkan gaya kepemimpinan situasional, artinya seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan suatu gaya kepemimpinan sesuai dengan kebutuhan kelas dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Gaya kepemimpinan ini akan menentukan efektivitas dan efisiensi kepemimpinan seseorang.

Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan dimana guru dapat menyesuaikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan tingkat kematangan siswanya. Hubungan antara gaya kepemimpinan dan tingkat kematangan siswa adalah sebagai berikut:

Jika siswa dalam kematangan yang rendah maka gaya kepemimpinan yang efektif adalah instruksi. Jika kematangan siswa sedang bergerak dari rendah kesedang maka gaya kepemimpinan yang efektif adalah konsultasi. Jika tingkat kematangan siswa dari sedang ke tinggi maka gaya kepemimpinan yang efektif adalah partisipasi. Selanjutnya jika kematangan siswa adalah tinggi maka gaya kepemimpinan yang efektif adalah delegasi. Menurut (Wahjosumidjo, 1987: 219) pada dasarnya tidak ada pemimpin yang baik, yang ada adalah pemimpin yang efektif, yaitu pemimpin yang selalu menyesuaikan perilakunya dengan tingkat perkembangan kedewasaan siswanya. Oleh karena itu, seorang pemimpin dapat berperilaku efektif, akan lebih cocok apabila pemimpin itu dapat menerapkan ajaran teori kepemimpinan situasi.

Gaya kepemimpinan situasional merupakan pola tindakan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kematangan siswa. Melalui gaya kepemimpinan situasional, harapannya siswa dengan tingkat kematangan yang berbeda akan mendapatkan perilaku yang sesuai dengan kematangannya dan akhirnya akan dapat mengikuti dan menguasai materi yang telah di ajarkan oleh guru. Gaya kepemimpinan guru dalam pembelajaran akan menentukan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Begitu pentingnya untuk menerapkan gaya kepemimpinan guru dalam pembelajaran, maka akan dilaksanakan penelitian dengan judul "Hubungan gaya kepemimpinan guru terhadap prestasi siswa kelas V Sekolah Dasar se gugus Minomartani, Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut

1. Guru belum menerapkan gaya kepemimpinan secara optimal dalam pembelajaran.
2. Guru masih memperlakukan siswanya secara sama satu sama yang lain tanpa memperhatikan perbedaan individual.
3. Guru belum menggunakan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kematangan siswa dalam pembelajaran.
4. Guru belum begitu paham akan hubungan gaya kepemimpinan situasional guru dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu adanya suatu pembatasan masalah. Hal ini dikarenakan agar hasil penelitian lebih fokus pada satu masalah dan dapat mendalami permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada hubungan gaya kepemimpinan situasional guru dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Se Gugus Minomartani, Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan gaya kepemimpinan situasional guru dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar se gugus Minomartani, Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan situasional guru dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se Gugus Minomartani, Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat mengembangkan gaya kepemimpinan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan tentang gaya kepemimpinan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi siswa

- a. Dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasinya.
- b. Dapat membantu siswa dalam menghadapi kesulitan saat pembelajaran.

2. Bagi guru

- a. Memberi pengetahuan kepada guru seberapa besar hubungan gaya kepemimpinan guru dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Memberi gambaran kepada guru dalam penerap[an] gaya kepemimpinan guru dalam pembelajaran dengan tepat sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Memberikan pengetahuan kepada guru dalam merencanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien menggunakan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

3. Bagi sekolah

- a. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolahnya, khususnya dalam pembelajarannya dengan menerapkan gaya kepemimpinan dalam pembelajaran.

4. Bagi peneliti

- a. Memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti setelah melakukan penelitian ini.
- b. Sebagai bekal buat peneliti, untuk dapat menerapkan gaya kepemimpinan dalam pembelajaran saat sudah menjadi guru nantinya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

G. Definisi Operasional

1. Gaya Kepemimpinan Situasional

Gaya kepemimpinan situasional adalah perilaku atau tindakan yang dilakukan guru dalam pembelajaran untuk mempengaruhi perilaku siswa dengan memperhatikan kemampuan siswanya sehingga akan tercapai suatu tujuan yang telah dirumuskan. Gaya kepemimpinan situasional ada 4 yaitu yang pertama gaya instruksi diberikan kepada siswa yang tidak mampu dan tidak mau atau tidak yakin dengan cara tinggi tugas dan rendah hubungan, yang kedua gaya konsultasi diberikan kepada siswa yang tidak mampu tetapi mau dengan cara tinggi tugas dan tinggi hubungan, yang ketiga gaya partisipasi diberikan kepada siswa yang mampu tetapi tidak mau atau kurang yakin dengan cara tinggi hubungan dan rendah tugas, dan yang terakhir adalah gaya delegasi diberikan kepada siswa yang mampu dan mau dengan cara rendah hubungan dan rendah tugas.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh atas usaha yang dilakukan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar siswa terlihat dari daftar nilai di kelas atau biasa disebut rapor. Prestasi belajar antara lain meliputi prestasi belajar Matematika, Bahasa Indonesia, IPS, PKn, dan IPA.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Pengertian kepemimpinan banyak dikemukakan oleh para ahli menurut sudut pandang masing-masing, definisi-definisi tersebut menunjukkan adanya beberapa kesamaan. Menurut D. E. Mc Farland (dalam Sudarwan Danim, 2008: 204) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses dimana seorang pemimpin akan mempengaruhi dan membimbing pekerjaan orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut J. M. Pfiffner (dalam Sudarwan Danim, 2008: 204) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah seni dalam usaha untuk memberikan koordinasi dan pengarahan kepada orang lain baik individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan menurut Oteng Sutisna (dalam Sudarwan Danim, 2008: 204) kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam hal mengambil inisiatif dalam situasi sosial untuk menciptakan bentuk dan prosedur baru, merancang dan mengatur perbuatan, dan hasilnya akan membangkitkan kerjasama ke arah tujuan yang ingin dicapai. Menurut (Sudarwan Danim, 2008: 204) mendefinisikan kepemimpinan adalah segala tindakan yang dilakukan seseorang baik individu maupun kelompok untuk melakukan koordinasi dan melakukan pengarahan kepada individu atau kelompok

lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Siagian (dalam Edy Sutrisno, 2011: 213-214) mengatakan kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain, dimana bawahan akan melakukan apa yang menjadi kehendak pemimpin walaupun secara pribadi bawahan tersebut tidak menyukainya.

Blancard dan Hersey (dalam Edy Sutrisno, 2011: 214) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah proses dimana seseorang mempengaruhi kegiatan individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Sedangkan Terry (dalam Edy Sutrisno, 2011: 214) menganggap kepemimpinan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang baik individu maupun kelompok agar bekerja dengan rela untuk mencapai tujuan bersama. Secara luas kepemimpinan diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya manusia, materiil, dan finansial guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Zainun dalam Edy Sutrisno, 2011: 214).

Adapun menurut Bass dan Stogdill (dalam Edy Sutrisno, 2011: 214) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses seseorang mempengaruhi aktivitas suatu kelompok dalam usaha tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian kepemimpinan diperkuat oleh Anoraga (dalam Edy Sutrisno, 2011: 214) kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain, dengan cara menggunakan komunikasi baik langsung maupun tidak langsung supaya orang yang dipengaruhi tersebut agar mau bergerak dengan penuh

pengertian, kesadaran, dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pemimpin tersebut untuk mencapai suatu tujuan.

Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi. Kepemimpinan adalah kegiatan dimana orang dapat mempengaruhi orang lain supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Thoha, 1983: 123). Sedangkan menurut (Ngalim Purwanto, 1991: 26) Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain agar orang yang dipengaruhinya mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.

Menurut (Wahyudi, 2009: 120) kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan menurut (Miftah Thoha, 2010: 9) adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dan seni mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu maupun kelompok. Menurut beliau, kepemimpinan tidak harus diikat dalam suatu organisasi tertentu. Melainkan kepemimpinan dapat terjadi dimana saja, dan oleh siapa saja asalkan seseorang menunjukkan kemampuannya mempengaruhi perilaku orang-orang lain ke arah tercapainya suatu tujuan tertentu.

Selanjutnya Ordway Tead (dalam Kartini Kartono, 2005: 57) mengungkapkan kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar orang yang dipimpinnya mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh George R. Terry (dalam Kartini Kartono, 2005: 57) kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka dengan senang

hati akan berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok. Howard H. Hyot (dalam Kartini Kartono, 2005: 57) menambahkan bahwa kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia dan kemampuan untuk membimbing orang lain.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain, baik individu atau kelompok, kemampuan mengarahkan tingkah laku individu atau kelompok, memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, sehingga bawahan dengan senang hati mau melaksanakan tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja.

2. Syarat-Syarat Kepemimpinan

Kepemimpinan akan efektif apabila seorang pemimpin dilengkapi dengan syarat-syarat tertentu yang tidak dimiliki oleh anggota pada umumnya. Menurut (Kartini Kartono, 2005: 36) ada tiga syarat penting dalam konsepsi kepemimpinan dan harus dimiliki oleh pemimpin, yaitu:

- a. Kekuasaan, yaitu otorisasi dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu dalam rangka penyelesaian tugas tertentu.
- b. Kewibawaan yaitu merupakan keunggulan, kelebihan, keutamaan sehingga pemimpin mampu mengatur orang lain dan patuh padanya.
- c. Kemampuan, yaitu sumber daya kekuatan, kesanggupan dan kecakapan secara teknis maupun sosial, yang melebihi dari anggota biasa.

Sementara yang dikutip James A. Lee dalam (Kartini Kartono, 2005:

36) menyatakan pemimpin itu harus mempunyai kelebihan sebagai persyaratan, antara lain:

- a. Kapasitas: kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara, kemampuan menilai.
- b. Prestasi: gelar kesarjanaan, ilmu pengetahuan dalam bidang tertentu.
- c. Tanggung jawab: berani, tekun, mandiri, kreatif, ulet, percaya diri, agresif, dan punya hasrat untuk unggul.
- d. Partisipasi: aktif, memiliki stabilitas tinggi, kooperatif, mampu bergaul, kooperatif atau suka bekerja sama, mudah menyesuaikan diri, punya rasa humor.
- e. Status: kedudukan sosial ekonomi cukup tinggi dan tenar.

Lebih rinci lagi Earl Nightingale dan Whitt Schult yang dikutip oleh (Kartini Kartono, 2005: 36) mengemukakan bahwa syarat seorang pemimpin harus memiliki:

- a) Kemandirian, berhasrat memajukan diri sendiri (*individualism*).
- b) Besar rasa ingin tahu, dan cepat tertarik pada manusia dan benda-benda (*curious*).
- c) Multiterampil atau memiliki kepandaian beraneka ragam.
- d) Memiliki rasa humor, antusiasme tinggi, suka berkawan.
- e) Perfeksionis, selalu ingin mendapatkan yang sempurna.
- f) Mudah menyesuaikan diri, adaptasinya tinggi.
- g) Sabar namun ulet, serta tidak "mandek" berhenti.
- h) Waspada, peka, jujur, optimistis, berani, gigih, ulet, realistis.
- i) Komunikatif, serta pandai berbicara atau berpidato.
- j) Berjiwa wiraswasta.
- k) Sehat jasmaninya, dinamis, sanggup dan suka menerima tugas yang berat, serta berani mengambil resiko.
- l) Tajam firasatnya, tajam, dan adil pertimbangannya.
- m) Berpengetahuan luas, dan haus akan ilmu pengetahuan.
- n) Memiliki motivasi tinggi, dan menyadari target atau tujuan hidupnya yang ingin dicapai, dibimbing oleh idealisme tinggi.
- o) Punya imajinasi tinggi, daya kombinasi, dan daya inovasi.

Sedangkan pendapat Sudarwan Danim (2008: 205-206) kepemimpinan setidaknya harus memiliki persyaratan sebagai berikut.

- a. Bertakwa terhadap Tuhan Yang maha Esa.

- b. Memiliki inteligensi yang tinggi.
- c. Memiliki fisik yang kuat.
- d. Berpengetahuan luas.
- e. Percaya diri.
- f. Dapat menjafi anggota kelompok.
- g. Adil dan bijaksana.
- h. Tegas dan berinisiatif.
- i. Berkapasitas membuat keputusan.
- j. Memiliki kestabilan emosi.
- k. Sehat jasmani dan rohani.
- l. Bersifat prospektif.

Berdasarkan uraian beberapa syarat kepemimpinan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor keberhasilan seorang pemimpin dalam memimpin organisasinya tidak hanya dia mampu mengarahkan bawahannya tetapi pemimpin tersebut harus lebih mempunyai sikap bijaksana, mahir dalam manajemen, mempunyai jiwa sosial yang tinggi serta mempunyai kecakapan, dengan demikian pemimpin akan berhasil membawa kemajuan untuk organisasinya. Tanpa itu semua pemimpin tidak akan dapat membuat kemajuan untuk organisasinya.

3. Sifat- Sifat Kepemimpinan

Upaya untuk menilai sukses atau gagalnya pemimpin itu antara lain dilakukan dengan mengamati dan mencatat sifat-sifat dan kualitas/ mutu perilakunya, yang dipakai sbagai kriteria untuk menilai kepemimpinannya.

Ordway Tead dan George R. Terry (dalam Kartini Kartono, 2005: 44-47)

mengemukakan 10 sifat seorang pemimpin , yaitu:

- a. Energi jasmani dan mental dalam artian pemimpin memiliki tenaga jasmani dan rohani yang luar biasa: yaitu mempunyai daya tahan, keuletan, kekuatan atau tenaga yang istimewa yang tampaknya tidak pernah akan habis.
- b. Kesadaran akan tujuan dan arah yaitu ia memiliki keyakinan yang teguh akan kebenaran dan kegunaan dari semua perilaku yang dikerjakan; dia

- tahu kemana arah yang akan ditujunya, serta memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun kelompok yang dipimpinnya.
- c. Antusiasme dalam melakukan pekerjaan dan tujuan yang akan dicapai itu harus sehat, berarti, bernilai, memberikan harapan-harapan yang menyenangkan, memberikan sukses, dan menimbulkan semangat.
 - d. Keramahan dan kecintaan ialah pemimpin harus mempunyai rasa kasih sayang, cinta, simpati yang tulus, disertai kesediaan berkorban bagi pribadi-pribadi yang disayangi.
 - e. Integritas ialah pemimpin harus mempunyai sifat terbuka, kejujuran, ketulusan hati serta sejiwa dan seperasaan dengan anak buahnya.
 - f. Penguasaan teknis, pemimpin harus mempunyai kemahiran teknis tertentu, agar ia mempunyai kewibawaan dan kekuasaan untuk memimpin kelompoknya.
 - g. Ketegasan dalam pengambilan keputusan, adalah pemimpin harus dapat mengambil keputusan secara tepat, tegas dan tepat, sebagai hasil dari kearifan dan pengalamannya
 - h. Kecerdasan adalah kemampuan pemimpin untuk melihat dan memahami dengan, mengerti sebab dan akibat kejadian, menemukan hal-hal yang krusial dan cepat menemukan cara penyelesaiannya dalam waktu singkat. Kecerdasan dan originalitas yang disertai dengan imajinasi tinggi dan rasa humor, dapat dengan cepat mengurangi ketegangan dan kepedihan-kepedihan tertentu yang disebabkan oleh masalah-masalah sosial yang gawat dan konflik-konflik ditengah masyarakat.
 - i. Keterampilan mengajar ialah pemimpin harus mampu menuntun, mendidik, mengarahkan, mendorong dan menggerakkan anak buahnya untuk berbuat sesuatu yang baik.
 - j. Kepercayaan (*faith*) adalah pemimpin harus memiliki kepercayaan terhadap anak buahnya.

Selanjutnya Hasta Brata (dalam Soerjono Soekanto, 2001: 322)

berikut ini 8 sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin , meliputi :

- a. Surya Brata

Surya artinya matahari. Maksudnya seorang pemimpin harus memiliki sifat seperti matahari yang dapat memberikan penerangan kepada dunia. Pemimpin harus mampu memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan organisasi. Cakap berkomunikasi dan mengajar bawahan untuk menjelaskan segala yang belum dimengerti.

b. Bayu Brata

Bayu artinya angin, yang memberikan kesejukan kepada siapapun saat udara panas. Seorang pemimpin harus mengetahui dan memahami perasaan dan kehendak serta pikiran anak buah, bersikap ramah tamah dan memiliki budi yang tinggi, sehingga dapat memberikan kesejukan kepada segenap bawahannya

c. Indra Brata

Indra artinya hujan, yang memberikan kesuburan. Maksudnya seorang pemimpin harus dapat mengusahakan dan menjamin kesejahteraan lahir dan batin orang-orang yang dipimpinnya.

d. Dhana Brata

Dhana artinya harta atau kekayaan. Seorang pemimpin harus dapat menggunakan harta kekayaan sebaik-baiknya untuk kepentingan bersama dan bukan hanya untuk kepentingan sendiri. Sebaliknya pemimpin bahkan harus memberikan contoh sikap hidup dan cara hidup yang sederhana.

e. Sasi Brata

Sasi artinya bulan, yang dapat membuat senang siapa saja yang menatapnya. Seorang pemimpin harus memiliki sifat-sifat yang membuat dirinya disenangi oleh orang-orang yang dipimpinnya. Hal ini dapat diwujudkan dengan cara pemimpin menyenangkan dan menghargai bawahannya (anak buah).

f. Yama Brata

Yama artinya jiwa. Pemimpin harus tegas dalam menegakan keadilan. Siapa yang salah wajib dikenai hukuman yang setimpal dengan menegakan keadilan.

g. Pasa Brata

Pasa adalah senjata dewa Baruna yang tak pernah meleset mengenai sasarannya. Maksudnya dalam mengambil keputusan seorang pemimpin harus berdasarkan pertimbangan dengan melihat fakta-fakta, bijaksana, sehingga tepat mengenai sasarannya.

h. Agni Brata

Agni artinya api, artinya seorang pemimpin harus memiliki sifat seperti api yang memberikan kehangatan kepada anak buah, membangkitkan semangat bekerja yang berapi-api.

Beberapa sifat yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang sukses menurut (Edy Sutrisno, 2011: 226) adalah sebagai berikut.

- a. Takwa.
- b. Sehat.
- c. Cakap.
- d. Jujur.
- e. Tegas.
- f. Setia.
- g. Cerdik.
- h. Berani.
- i. Disiplin.
- j. Manusiawi.
- k. Berkemauan keras.
- l. Berinovasi.
- m. Berwawasan luas.
- n. Komunikatif, daya nalar tajam, daya tanggap peka.
- o. Kreatif.
- p. Tanggung jawab, dan sifat positif lainnya.

4. Pengertian Pemimpin

Pemimpin memiliki bermacam-macam pengertian. Beberapa pendapat tentang pengertian pemimpin adalah sebagai berikut.

Arti pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kemampuan atau kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan/ kelebihan disatu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan. Henry Pratt Fairchild (dalam Kartini Kartono, 2005: 38) menyatakan pemimpin dalam arti luas ialah seorang yang memimpin dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha/upaya orang lain, berdasarkan kedudukan atau kekuasaan yang dimilikinya. Dalam pengertian sempit, pemimpin adalah seorang yang membimbing, memimpin dengan kemampuan mempengaruhi orang lain dan adanya penerimaan dengan senang hati oleh pengikutnya.

Lebih spesifik pengertian pemimpin dikemukakan oleh John Gage Alle (dalam Kartini Kartono, 2005: 39) adalah seorang yang memiliki kemampuan sebagai pemandu, penunjuk, penuntun, dan komandan. Menurut (Kartini Kartono, 2005: 39) pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan khusus, dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya, untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian tujuan tertentu.

Selanjutnya pengertian pemimpin menurut Fred E. Fieldler dalam (Ngalim Purwanto, 2005: 27) pemimpin adalah individu di dalam kelompok

yang memberikan tugas-tugas pengarahan dan pengoordinasian yang relevan kepada pengikutnya untuk pencapaian tujuan. Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah orang yang memiliki kemampuan khusus yang lebih baik dari pada yang lain sehingga dapat mempengaruhi, mengarahkan dan membimbing orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

5. Jenis Pemimpin

Jenis kepemimpinan ada dua macam, pemimpin formal (*formal leaders*) dan pemimpin informal (*informal leaders*).

a. Pemimpin formal

Pemimpin formal adalah orang yang berdasarkan keputusan dan pengangkatan resmi oleh organisasi/lembaga tertentu ditunjuk sebagai pemimpin, untuk memegang suatu jabatan dalam struktur organisasi, dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya, untuk mencapai tujuan organisasi. Ciri-ciri pemimpin formal menurut (Kartini Kartono, 2005: 10) adalah

- 1) Mempunyai masa jabatan tertentu
- 2) Harus memiliki beberapa syarat formal terlebih dahulu
- 3) Mendapat dukungan oleh organisasi formal untuk menjalankan tugas yang telah menjadi kewajibannya
- 4) Mendapatkan balas jasa materiil dan immateriil tertentu
- 5) Dapat naik pangkat dan dapat dimutasi
- 6) Akan ada sanksi bila melakukan kesalahan atau melanggar aturan
- 7) Selama menjabat kepemimpinan, diberi kekuasaan dan wewenang, antara lain untuk: menentukan *policy*, memberikan motivasi kerja kepada bawahan, menggariskan pedoman dan petunjuk, mengalokasikan jabatan dan penempatan bawabahnya, melakukan komunikasi, mengadakan supervisi dan kontrol, menetapkan sasaran organisasi, dan mengambil keputusan-keputusan penting lainnya, dan tugas-tugas penting lainnya.

b. Pemimpin informal

Pemimpin informal adalah orang yang mendapat pengakuan dari masyarakat dan tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena memiliki sejumlah kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat. Ciri-ciri pemimpin informal menurut (Kartini Kartono, 2005: 11) antara lain adalah

- b. Tidak memiliki penunjukan formal sebagai pemimpin
- c. Kelompok masyarakat menunjuk dirinya sebagai pemimpin, dan mengakuinya sebagai pemimpin
- d. Tidak mendapat dukungan oleh organisasi formal untuk menjalankan tugas yang telah menjadi kewajibannya
- e. Biasanya tidak mendapatkan imbalan jasa, atau imbalan jasa itu diberikan secara sukarela
- f. Tidak perlu memiliki syarat formal, tidak memiliki atasan, tidak bisa naik pangkat, tidak dapat dimutasikan
- g. Bila melakukan kesalahan, maka dia tidak dapat dihukum, namun kepercayaan masyarakat akan berkurang, pribadinya tidak diakui, atau dapat ditinggalkan oleh massanya.

6. Tugas Seorang Pemimpin

Menurut Edy Sutrisno (2011: 228-233) tugas-tugas penting seorang pemimpin adalah sebagai berikut.

a. Sebagai konselor

Disini pemimpin memberikan konseling kepada bawahannya. Pemimpin membantu atau menolong SDM untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam melakukan tugas yang dibebankan kepadanya. Harapannya, karyawan yang bersangkutan akan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Untuk menjadi konselor yang baik, disamping memiliki pengetahuan tentang teori konseling itu sendiri,

namun juga diperlukan keterampilan berkomunikasi yang baik agar konseling yang diadakan menjadi efektif. Dengan keterampilan tersebut, pemimpin dapat memberikan bantuannya dalam memecahkan masalah pribadi, pekerjaan, pengembangan karier, dan lain sebagainya.

Syarat yang perlu dimiliki oleh seorang konselor adalah

- 1) Memiliki kesadaran diri yang tinggi
- 2) Mempunyai sikap yang cocok antara kata dan perbuatan.
- 3) Menghormati orang lain
- 4) Bersikap jujur

b. Sebagai instruktur

Pemimpin sebagai pengajar yang baik terhadap SDM yang ada dibawahnya. Instruktur yang baik akan mempunyai peran sebagai guru yang bijaksana, yang nantinya bawahan semakin lama akan semakin pintar dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Selain itu diperlukan keterampilan komunikasi yang baik terhadap bawahan dan kemampuan menganggap bawahan sebagai orang yang perlu dikasihani, karena mereka belum banyak mengerti akan materi yang akan diberikan. Proses pemberian materi oleh seorang instruktur bukanlah penyampaian perintah yang harus dilaksanakan, melainkan proses belajar mengajar yang akan dijalankan dengan penuh kesabaran dan ketekunan sehingga akan tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Memimpin rapat

Suatu rencana yang akan disusun biasanya didahului dengan rapat, agar rencana tersebut dapat dilaksanakan dengan mudah.

Alasan mengapa rapat perlu diadakan adalah sebagai berikut

- 1) Memecahkan masalah yang terjadi dalam organisasi
- 2) Menentukan sasaran yang akan dicapai
- 3) Mengantisipasi perubahan-perubahan yang sedang atau akan terjadi
- 4) Melakukan koordinasi suatu pelaksanaan rencana
- 5) Memudahkan pelaksanaan tugas
- 6) Menyusun sistem dan prosedur kerja.

Rapat akan berhasil atau tidak itu tergantung oleh pemimpin rapat itu sendiri. Oleh karena itu peran pemimpin disini sebagai memimpin rapat dalam membimbing dan menggerakkan sasaran yang tepat dan berguna. Sehingga dia akan memberikan arahan, membantu kelompok sampai pada pengambilan keputusan yang dapat dipahami dan diterima oleh semua peserta rapat. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan oleh seorang pemimpin rapat adalah

- 1) Mencegah adanya salah paham dan ketidakjelasan
- 2) Mengendalikan anggota yang selalu mendominasi
- 3) Berusaha mengaktifkan anggota untuk berbicara
- 4) Mengembangkan gagasan yang kurang jelas
- 5) Menyimpulkan isi rapat sesuai yang telah disepakati bersama

d. Mengambil keputusan

Tugas pemimpin sebagai pengambil keputusan merupakan pekerjaan yang sangat berat karena mempunyai dampak luas terhadap mekanisme organisasi yang dipimpinnya, dan mempunyai kadar kerawanan yang tinggi bila pengambilan keputusan tidak berdasarkan

aturan yang berlaku. Seorang pemimpin mempunyai keberanian dalam mengambil keputusan karena:

- 1) Mengetahui seluk beluk pekerjaan yang ditanganinya
- 2) Mempunyai wawasan dan teknik analisis yang tinggi dan sudah terlatih menghadapi masalah
- 3) Memahami benar hal-hal yang menjadi sasaran unitnya
- 4) Memahami secara lebih mendalam karakter yang dimiliki oleh bawahannya
- 5) Memahami tata hubungan organisasi yang dipimpinnya dengan lingkungan sekitar
- 6) Memahami segala peraturan yang berlaku yang berkaitan dalam pengambilan keputusan

e. Mendelegasikan wewenang

Seorang pemimpin tidak mungkin dapat mengerjakan sendiri seluruh pekerjaannya, karena keterbatasan waktu dan kemampuannya. Oleh karena itu, seorang pemimpin perlu mendelegasikan atau melimpahkan sebagian tugas atau wewenang kepada bawahannya. Dalam pendelegasian, yang memberikan pendelegasian tidak terlepas dari tanggungjawabnya akan tugasnya sehingga tugas tersebut dipikul bersama oleh yang memberikan delegasi dan yang menerima delegasi supaya tercapai sasarannya. Tujuan pendelegasian wewenang adalah

- 1) Agar pemimpin fokus pada tugas pokoknya
- 2) Agar tugas dapat dikerjakan oleh orang yang ahli di bidangnya
- 3) Agar pekerjaan berjalan lancar tanpa kemacetan
- 4) Dapat mengembangkan potensi bawahannya
- 5) Pekerjaan dapat selesai dengan cepat dan tepat

- 6) Dalam rangka mendidik dan melatih para bawahan untuk mengemban tugas dan tanggungjawab yang lebih besar

7. Ciri Seorang Pemimpin yang Baik

Menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah. Karena seorang pemimpin mempunyai tugas yang berat. Namun banyak orang menginginkan menjadi pemimpin yang baik. Kriteria untuk bisa dikatakan menjadi pemimpin yang baik harus memperhatikan ciri-cirinya. Menurut WA. Gerungan dalam staff.uny.ac.id mengungkapkan bahwa seorang pemimpin paling tidak memiliki tiga ciri. Ciri tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Penglihatan sosial

Artinya suatu kepemimpinan untuk melihat dan mengerti gejala-gejala yang timbul dalam masyarakat sehari-hari.

- b. Kecakapan berpikir abstrak

Dalam arti ini seorang pemimpin harus mempunyai otak yang cerdas, intelegensi yang tinggi. Jadi seorang pemimpin harus dapat menganalisa dan memutuskan adanya gejala yang terjadi dalam kelompoknya, sehingga bermanfaat dalam tujuan organisasi.

- c. Keseimbangan emosi

Orang yang mudah naik darah, membuat ribut menandakan emosinya belum mantap dan tidak memiliki keseimbangan emosi. Orang yang demikian tidak bisa jadi pemimpin sebab seorang pemimpin harus mampu membuat suasana tenang dan senang. Maka seorang pemimpin harus mempunyai keseimbangan emosi.

B. Kajian Tentang Gaya Kepemimpinan

1. Pengertian Gaya Kepemimpinan

Menurut (Miftah Thoha, 2010: 49) gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seorang pada saat orang tersebut mempengaruhi orang lain.

Wahyudi (2009: 123) gaya kepemimpinan dimaksudkan sebagai cara berperilaku yang khas dari pemimpin pada pengikutnya. Dengan

demikian, gaya kepemimpinan adalah cara pemimpin berperilaku secara konsisten terhadap bawahan sebagai anggota kelompoknya untuk mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan.

E. Mulyasa (2009: 108) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan adalah cara pemimpin untuk mempengaruhi para pengikutnya. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas saat mempengaruhi anak buah untuk mengerjakan tugasnya dengan senang hati, cara memimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinan.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku seorang pemimpin yang secara konsisten saat mempengaruhi bawahannya supaya mau mengerjakan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai suatu tujuan.

2. Gaya Dasar Kepemimpinan

Menurut (Miftah Thoha, 2010: 65) ada empat gaya dasar kepemimpinan. Keempat gaya dasar kepemimpinan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Dalam gaya 1 (G1), seorang pemimpin menunjukkan perilaku yang banyak memberikan pengarahan namun sedikit dukungan. Pemimpin ini memberikan instruksi yang spesifik tentang peranan dan tujuan

bagi pengikutnya, dan secara ketat mengawasi pelaksanaan tugas mereka.

- b. Dalam gaya 2 (G2), pemimpin menunjukkan perilaku yang banyak mengarahkan dan banyak memberikan dukungan. Pemimpin dalam gaya seperti ini banyak menjelaskan keputusan dan kebijaksanaan yang ia ambil dan mau menerima pendapat dari pengikutnya. Tetapi pemimpin dalam gaya ini masih tetap harus terus memberikan pengawasan dan pengarahan dalam penyelesaian tugas-tugas pengikutnya.
- c. Dalam gaya 3 (G3), perilaku pemimpin menekankan pada banyak memberikan dukungan namun sedikit dalam pengarahan. Dalam gaya seperti ini pemimpin menyusun keputusan bersama-sama dengan para pengikutnya, dan mendukung usaha-usaha mereka dalam menyelesaikan tugas,
- d. Adapun gaya 4 (G4), pemimpin memberikan sedikit dukungan dan sedikit pengarahan. Pemimpin dengan gaya seperti ini mendelegasikan keputusan-keputusan dan tanggung jawab pelaksanaan tugas kepada pengikutnya.

Menurut (Miftah Thoha, 2010: 67) mengatakan bahwa perilaku gaya dasar kepemimpinan dalam pengambilan keputusan adalah

- a. Perilaku pemimpin yang tinggi pengarahan dan rendah dukungan (G1) dirujuk sebagai instruksi karena gaya ini dicirikan dengan komunikasi satu arah. Pemimpin memberikan batasan peranan

pengikutnya dan memberitahu mereka tentang apa, bagaimana bilamana, dan dimana melaksanakan berbagai tugas. Inisiatif pemecahan masalah dan pembuatan keputusan semata-mata dilakukan oleh pemimpin. Pemecahan masalah dan keputusan diumumkan, dan pelaksanaannya diawasi secara ketat oleh pemimpin.

- b. Perilaku pemimpin yang tinggi pengarahan dan tinggi dukungan (G2) dirujuk sebagai konsultasi, karena dalam menggunakan gaya ini, pemimpin masih banyak memberikan pengarahan dan masih membuat hampir sama dengan keputusan, tetapi hal ini diikuti dengan meningkatkan komunikasi dua arah dan perilaku mendukung, dengan berusaha mendengar perasaan pengikut tentang keputusan yang dibuat, serta ide-ide dan saran-saran mereka. Meskipun dukungan ditingkatkan, pengendalian atas pengambilan keputusan tetap pada pemimpin.
- c. Perilaku pemimpin yang tinggi dukungan dan rendah pengarahan (G3) dirujuk sebagai partisipasi, karena posisi kontrol atas pemecahan masalah dan pembuatan keputusan dipegang secara bergantian. Dengan penggunaan gaya 3 ini, pemimpin dan pengikut saling tukar menukar ide dalam pemecahan masalah dan pembuatan keputusan. Komunikasi dua arah ditingkatkan, dan peranan pemimpin adalah secara aktif mendengar. Tanggung jawab pemecahan masalah dan pembuatan keputusan sebagian besar

berada pada pihak pengikut. Hal ini sudah sewajarnya karena pengikut memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas.

- d. Perilaku pemimpin yang rendah hubungan dan rendah pengarahan (G4) dirujuk sebagai delegasi, karena pemimpin mendiskusikan masalah bersama-sama dengan bawahan sehingga tercapai kesepakatan mengenai definisi masalah yang kemudian proses pembuatan keputusan didelegasikan secara keseluruhan kepada bawahan. Sekarang bawahanlah yang memiliki kontrol untuk memutuskan tentang bagaimana cara pelaksanaan tugas. Pemimpin memberikan kesempatan yang luas bagi bawahan untuk melaksanakan pertunjukan mereka sendiri karena mereka memiliki kemampuan dan keyakinan untuk memikul tanggung jawab dalam pengarahan perilaku mereka sendiri.

3. Gaya Kepemimpinan Situasional

Kebutuhan untuk memahami kepemimpinan yang dipertautkan dengan situasi tertentu, pada hakikatnya telah dikenal dari usaha-usaha pada penelitian yang terdahulu seperti Universitas Ohio dan juga tiga dimensi Reddin. Situasional yang dimaksudkan oleh model ini adalah konsepsi model yang dikembangkan oleh Hersey dan Blanchard.

Kepemimpinan situasional menurut Hersey dan Blanchard didasarkan pada saling berhubungannya hal-hal berikut ini:

- a. Jumlah petunjuk dan pengarahan yang diberikan oleh pimpinan.

- b. Jumlah dukungan sosioemosional yang diberikan oleh tim pimpinan.
- c. Tingkat kesiapan atau kematangan para pengikut yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas khusus, fungsi, atau tujuan tertentu.

Konsepsi ini telah dikembangkan untuk membantu orang menjalankan kepemimpinan dengan memperhatikan peranannya, yang lebih efektif di dalam interaksinya dengan orang lain setiap harinya. Konsepsional melengkapi pemimpin dengan pemahaman dari hubungan antara kepemimpinan yang efektif dan tingkat kematangan para pengikutnya.

Dengan demikian, walaupun terdapat banyak variabel-variabel situasional yang penting lainnya misalnya: organisasi, tugas-tugas pekerjaan, pengawasan, dan waktu kerja, penekanan dalam kepemimpinan situasional ini hanyalah pada perilaku pemimpin dan bawahannya saja. Perilaku pengikut atau bawahan ini sangat penting untuk mengetahui kepemimpinan situasional. Karena bukan saja pengikut sebagai individu bisa menerima atau menolak pemimpinnya, tetapi sebagai pengikut secara kenyataannya dapat menentukan kekuatan pribadi apapun yang dimiliki pemimpin.

Seorang pemimpin harus mengenal karakteristik setiap anggotanya. Karena setiap anggota pasti mempunyai karakteristik yang berbeda-beda antar satu orang dengan yang lainnya. Dengan mengenal karakteristik anggotanya, maka pemimpin dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai. Anggota merupakan komponen yang ikut dalam pencapaian suatu tujuan, maka dari itu perlu memilih gaya kepemimpinan yang sesuai dengan anggotanya.

4. Kematangan Para Pengikut

Menurut (Miftah Thoha, 2010: 71) dengan membagi kontinum tingkat kematangan di bawah model kepemimpinan dalam empat tingkat: rendah (M1), rendah ke sedang (M2), sedang ke tinggi (M3), dan tinggi (M4). Maka beberapa tanda yang menunjukkan tingkat kematangan itu dapat dirujuk.

- a. Instruksi diberikan kepada pengikut yang rendah kematangannya. Orang yang tidak mampu dan mau (M1) memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan sesuatu adalah tidak kompeten atau tidak memiliki keyakinan. Dalam banyak kasus ketidakinginan mereka merupakan akibat dari ketidakyakinan atau kurangnya pengalaman dan pengetahuannya berkenaan dengan suatu tugas. Dengan demikian, gaya pengarahan (G1) memberikan pengarahan yang jelas dan spesifik. Pengawasan yang ketat memiliki tingkat kemungkinan efektif yang paling tinggi, sekali lagi perlu ditingkatkan bahwa gaya ini dirujuk sebagai instruksi karena dicirikan dengan peranan pemimpin yang membatasi peranan dan menginstruksikan orang/ bawahan tentang apa, bagaimana, apabila, dan dimana harus melakukan sesuatu tugas tertentu.
- b. Konsultasi adalah untuk tingkat kematangan rendah ke sedang. Orang yang tidak mampu tetapi berkeinginan (M2) untuk memikul tanggungjawab memiliki keyakinan tetapi kurang memiliki keterampilan. Dengan demikian gaya konsultasi (G2) yang memberikan perilaku mengarahkan, karena mereka kurang mampu, juga memberikan

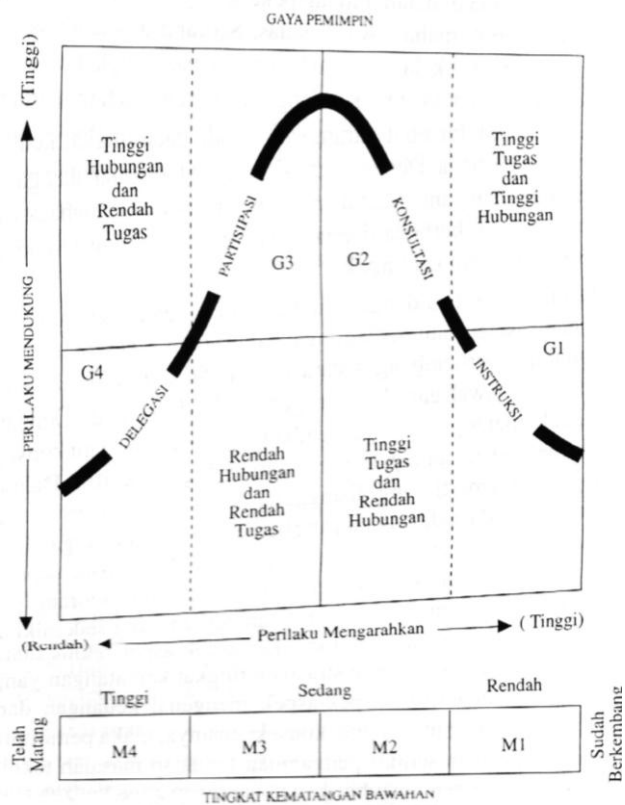
perilaku mendukung untuk memperkuat kemampuan dan antusias, tampaknya merupakan gaya yang sesuai digunakan individu pada tingkat kematangan seperti ini. Gaya ini dirujuk konsultasi karena hampir seluruh pengarahan masih dilakukan oleh pemimpin. Namun melalui komunikasi dua arah dan penjelasan pemimpin, pengikut menjadi terlibat dengan mencari saran dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Komunikasi dua arah ini membantu dalam mempertahankan tingkat motivasi pengikut yang tinggi dan pada saat yang sama tanggung jawab untuk kontrol atas pembuatan keputusan tetap ada pada pemimpin.

- c. Partisipasi adalah bagi tingkat kematangan sedang ke tinggi. Orang-orang pada tingkat perkembangan ini memiliki kemampuan tapi tidak berkeinginan (M3) untuk melakukan suatu tugas yang diberikan. Ketidakeinginan mereka itu seringkali disebabkan karena kurangnya keyakinan. Namun bila mereka yakin atas kemampuannya tapi tidak mau, maka keengganan mereka untuk melaksanakan tugas lebih merupakan persoalan motivasi dibandingkan keamanan. Dalam kasus-kasus seperti ini pemimpin perlu membuka komunikasi dua arah dan secara aktif mendengar dan mendukung usaha-usaha para pengikut untuk menggunakan kemampuan yang telah mereka miliki. Dengan demikian, gaya yang mendukung tanpa mengarahkan, partisipasi (G3) mempunyai tingkat keberhasilan yang tinggi untuk diterapkan bagi individu dengan tingkat kematangan seperti ini. Gaya ini disebut

partisipasi karena pemimpin atau pengikut saling tukar menukar ide dalam pembuatan keputusan, dengan peranan pemimpin yang utama memberikan fasilitas dan berkomunikasi. Gaya ini melibatkan perilaku hubungan kerja yang tinggi dan perilaku berorientasi tugas yang rendah.

- d. Delegasi adalah bagi tingkat kematangan yang tinggi. Orang-orang yang pada tingkat ini adalah mampu dan mau, atau mempunyai keyakinan untuk memikul tanggungjawab (M4). Dengan demikian gaya delegasi yang berprofil rendah (G4) memberikan sedikit pengarahan atau dukungan memiliki tingkat kemungkinan efektif yang paling tinggi dengan individu-individu dalam tingkat kematangan seperti ini. Sekalipun pemimpin masih mampu mengidentifikasi persoalan, tanggung jawab untuk melaksanakan rencana diberikan kepada para pengikut-pengikut yang sudah matang ini. Mereka diperkenankan untuk melaksanakan sendiri dan memutuskannya tentang bagaimana, kapan, dan dimana melakukannya. Pada saat yang sama, mereka secara psikologis adalah matang, oleh karenanya tidak memerlukan banyak komunikasi dua arah atau perilaku mendukung. Gaya ini melibatkan perilaku hubungan kerja yang rendah dan perilaku berorientasi pada tugas juga rendah.

Penjelasan di atas dapat digambarkan dalam suatu hubungan gaya kepemimpinan situasional dengan tingkat kematangan siswa menurut Paul Hersey dan Kenneth Blanchard sebagai berikut.



Gambar 1. Gaya Kepemimpinan Situasiona

Berdasarkan teori di atas, penulis mengembangkan indikator gaya kepemimpinan sebagai instrumen penelitian (konstruk validitas internal) sebagai berikut:

1. Gaya instruksi diberikan kepada siswa yang rendah tingkat kematangannya. Gaya ini memberikan perilaku tinggi tugas dan rendah hubungan,
2. Gaya konsultasi diberikan kepada siswa dengan tingkat kematangan rendah ke sedang. Gaya ini memberikan perilaku tinggi tugas dan tinggi hubungan,

3. Gaya partisipasi diberikan kepada siswa dengan tingkat kematangan sedang ke tinggi. Gaya ini memberikan perilaku rendah tugas dan tinggi hubungan, dan
4. Gaya delegasi diberikan kepada siswa yang tinggi tingkat kematangannya. Gaya ini memberikan perilaku rendah tugas dan rendah hubungan.

Indikator instrumen penelitian tersebut kemudian dikembangkan dalam kisi-kisi instrumen. Untuk melihat kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat di baca pada bab III.

C. Kajian Guru sebagai Pemimpin dalam Pembelajaran

1. Pengertian Guru sebagai Pemimpin dalam Pembelajaran

Daresh dan Playco (1995) mendefinikan kepemimpinan pembelajaran sebagai upaya memimpin para guru agar mengajar lebih baik, yang pada gilirannya dapat memperbaiki prestasi belajar siswanya. Kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang memfokuskan/menekankan pada pembelajaran yang komponen-komponennya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen (penilaian hasil belajar), penilaian serta pengembangan guru, layanan yang optimal dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah.

Guru merupakan komponen terpenting dalam kesuksesan pembelajaran. Karena gurulah yang mempunyai peran besar dalam

pembelajaran. Peran tersebut adalah guru yang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memimpin, artinya guru dapat mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, memotivasi siswa agar siswa dapat belajar dengan baik sehingga akan mencapai prestasi tertinggi. Dengan kemampuan memimpin tersebut, siswa akan belajar tanpa merasa diperintah. Mengajar merupakan serangkaian proses pendidikan untuk membantu siswa lebih memahami dan menguasai sesuatu. Guru mendorong siswa terus belajar bagaimana seharusnya belajar yang efektif.

Guru dalam kelas berperan sebagai pemimpin. Tugasnya adalah mempengaruhi siswa melalui pengembangan pengorganisasian pembelajaran. Kemampuan guru dalam memimpin dan mengorganisasikan pembelajaran dalam kelas berpengaruh terhadap sukses atau tidaknya pembelajaran tersebut. Pembelajaran dikatakan sukses adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.

Mengajar adalah mengorganisasikan orang-orang agar mengarahkan pikiran, perhatian, dan usaha sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut menegaskan pentingnya peran seorang guru. Mengajar memerlukan dukungan suasana yang kondusif dan proses yang baik untuk mengembangkan pengalaman siswa sehingga menjadi pengalaman yang produktif dalam interaksi sosial yang efektif. Guru dalam proses ini berfungsi sebagai pemimpin. Suasana belajar memberikan ruang yang luas untuk berkreasi karena hati dan pikiran siswa

yang terbuka. Pembelajaran yang efektif memerlukan dukungan yang baik dari berbagai komponen, di antaranya:

- a. Kesiapan psikologis siswa untuk belajar.
- b. Suasana lingkungan yang mendukung.
- c. Fasilitas, tempat dan waktu pertemuan yang jelas, buku dan bahan materi lain untuk pembelajaran yang relevan.
- d. Prosedur yang rapi dan dipahami bersama (rutin dan terjadwal, atau bervariasi) yang menunjang kegiatan presentasi, diskusi dan evaluasi.
- e. Perencanaan yang jelas sehingga guru dan juga siswa mengetahui bagaimana pembelajaran akan berlangsung dan apa tujuan yang akan dicapai.
- f. Seluruh bagian sumber daya diintegrasikan untuk mendukung pencapaian yang optimal, pemeran pengatur di sini adalah guru.

2. Peran Guru sebagai Pemimpin dalam Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru bertindak sebagai pemimpin. Sebagai seorang pemimpin, guru berperan:

- a. Memotivasi siswanya untuk belajar.
- b. Mengarahkan tujuan belajarnya.
- c. Melatih keterampilan belajar.
- d. Menunjukkan materi yang perlu dipelajari.
- e. Mengevaluasi proses dan hasil belajar siswanya

Sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran guru membimbing, memberi pengarahan, mempengaruhi perasaan dan perilaku, serta

menggerakkan anak didiknya untuk bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai.

Selain itu, peran guru sebagai pemimpin antara lain:

- a. Mengajar, membantu dan memotivasi siswa untuk selalu menemukan cara memperbaiki dirinya dan dunianya. Siswa yang sudah mengalami pendidikan semacam itu akan mampu bertahan hidup dan menyesuaikan diri dalam lingkungan yang terus berubah.
- b. Tidak hanya senang membantu siswa yang cerdas, tetapi juga dengan siswa yang memerlukan waktu lebih lama untuk mempelajari sesuatu fakta atau konsep.
- c. Menciptakan iklim kelas yang kondusif bagi keberhasilan belajar semua siswa. Guru selalu mendorong siswa untuk mengembangkan daya intelektual dan daya emosinya guna mencapai pengetahuan dan kemampuan memecahkan masalah.
- d. Memusatkan perhatiannya pada kepentingan siswa dan menumbuhkan perasaan selalu ingin tahu dan selalu ingin belajar.
- e. Melakukan persiapan dengan baik, bersikap lebih fleksibel.
- f. Memberdayakan siswanya dan memperluas pengetahuannya, hingga siswa merasa memiliki daya dalam menghadapi berbagai situasi.
- g. Menerapkan ataupun perbaikan yang berkelanjutan berarti perubahan (yang berkesinambungan) pada diri siswa dan pada diri guru sendiri.

- h. Membuat kelasnya menjadi suatu tim untuk memecahkan berbagai persoalan. Jadi tanggung jawab kelas pada semua orang, bukan hanya pada guru.

Syarat-syarat guru sebagai pemimpin

- a. Memiliki Pandangan ke masa depan.
- b. Berkemampuan bekerja keras.
- c. Tekun dan tabah, tidak mudah putus asa.
- d. Disiplin.
- e. Memiliki sikap kepelayanan:
 - *Care* (Kepedulian)
 - *Courtesy* (Sopan, Berbudi)
 - *Concern* (Perhatian yang besar)
 - *Friendliness* (Sikap bersahabat)
 - *Helpfulness* (Sedia membantu)

Prestasi pemimpin dinilai dari seberapa besar keunggulan bersama dapat diwujudkan. Kekuatannya terletak pada seberapa efektif mengarahkan, mendorong, membimbing, dan memotivasi siswa mengembangkan potensi dirinya melalui kerja sama tim untuk mencapai tujuan bersama.

3. Tujuan Kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran

Tujuan utama kepemimpinan guru dalam pembelajaran adalah memberikan layanan yang optimal kepada semua siswa agar mereka mampu mengembangkan potensi kualitas dasar dan kualitas

instrumentalnya untuk menghadapi masa depan. Menurut Slamet PH (2001), kualitas dasar meliputi kualitas daya pikir, daya hati, dan daya fisik/raga. Daya pikir meliputi cara-cara berpikir induktif, deduktif, ilmiah, kritis, kreatif, inovatif, lateral, dan berpikir sistem. Daya hati meliputi kasih sayang, empati, kesopan santunan, kejujuran, integritas, kedisiplinan, kerjasama, demokrasi, kerendahan hati, perdamaian, peduli kepada orang lain, tanggungjawab, toleransi, dan kesatuan serta persatuan. Daya fisik meliputi kesehatan, keistimewaan, ketahanan, dan keterampilan. Kualitas instrumental meliputi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.

Tujuan kepemimpinan guru dalam pembelajaran adalah untuk memfasilitasi pembelajaran agar siswanya meningkat prestasi belajarnya, meningkat kepuasan belajarnya, meningkat motivasi belajarnya, meningkat keingintahuannya, kreativitasnya, inovasinya, dan meningkat kesadarannya untuk belajar secara terus-menerus sepanjang hayat karena ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni berkembang dengan pesat.

4. Pentingnya Kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran

Kepemimpinan guru dalam pembelajaran sangat penting untuk diterapkan disekolah karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kepemimpinan guru dalam pembelajaran berkontribusi sangat signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Kepemimpinan guru dalam pembelajaran mampu memberikan dorongan dan arahan terhadap siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Kepemimpinan

guru dalam pembelajaran juga mampu memfokuskan kegiatan-kegiatan siswanya untuk menuju pencapaian visi, misi, dan tujuan yang telah dirumuskan. Kepemimpinan guru dalam pembelajaran penting diterapkan di sekolah karena kemampuannya dalam membangun komunitas belajar siswanya dan bahkan mampu menjadikan sekolahnya sebagai sekolah belajar (*learning school*).

Sekolah belajar (*learning school*) memiliki perilaku-perilaku sebagai berikut: memberdayakan warga sekolah seoptimal mungkin, memfasilitasi warga sekolah untuk belajar terus dan belajar ulang, mendorong kemandirian setiap warga sekolahnya, memberi kewenangan dan tanggungjawab kepada warga sekolahnya, mendorong warga sekolah untuk akuntabilitas terhadap proses dan hasil kerjanya, mendorong *teamwork* yang (kompak, cerdas, dinamis, harmonis, dan lincah/cepat tanggap terhadap pelanggan utama yaitu siswa), mengajak warga sekolahnya untuk menjadikan sekolahnya berfokus pada layanan siswa, mengajak warga sekolahnya untuk siap dan akrab menghadapi perubahan, mengajak warga sekolahnya untuk berpikir sistem, mengajak warga sekolahnya untuk komitmen terhadap keunggulan mutu, dan mengajak warga sekolahnya untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus.

D. Kajian Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi

Istilah prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi adalah hasil yang dicapai. Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 895) prestasi adalah penguasaan pengetahuan/keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, ditunjukkan dengan nilai tes. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Menurut (Muhibbin Syah 2010: 141) Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Menurut (Gagne 1985: 40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom (dalam Suharsimi Arikunto 1990: 110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

2. Pengertian Belajar

Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi tentang belajar.

Cronbach, Harold Spears dan Geoch (dalam Sardiman A.M 2006: 20)

sebagai berikut :

- a. Cronbach memberikan definisi :
“*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”.
“Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman”.
- b. Harold Spears memberikan batasan:
“*Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction*”.
Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan.
- c. Geoch, mengatakan :
“*Learning is a change in performance as a result of practice*”.
Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek.

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Fontana seperti yang dikutip oleh (Udin S. Winataputra 1995:2) dikemukakan bahwa *learning* (belajar) mengandung pengertian proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman.

Pengertian belajar juga dikemukakan oleh (Slameto 2003:2) yakni belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selaras dengan pendapat-pendapat di atas, (Thursan Hakim 2000:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain.

Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa “Prestasi belajar adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar selama masa tertentu (2007: 297)”. Pendapat senada juga diungkapkan oleh James P. Chaplin (2002: 5) bahwa “Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru/dosen, lewat tes-tes yang dilakukan atau lewat kombinasi kedua hal tersebut”.

Hal ini misalnya prestasi belajar mahasiswa selama satu semester yang diukur dengan nilai beberapa mata kuliah yang harus ditempuh selama satu semester tersebut, jika mahasiswa bisa mengumpulkan nilai yang tinggi dalam masing-masing mata kuliah dan mengumpulkan jumlah yang tinggi atau lebih dari yang lain berarti mahasiswa tersebut mempunyai prestasi belajar yang tinggi.

W.S Winkel (2004: 162) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai bobot yang dicapai”. Sejalan dengan pendapat tersebut Nana Sudjana (2005: 3) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar merupakan hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria-kriteria tertentu”.

Sementara Nasution S. (2000: 162) berpendapat bahwa “Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat”. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi belajar kurang memuaskan jika seorang belum mampu memenuhi target ketiga kriteria tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah mengalamai proses belajar. Prestasi dapat diketahui apabila seseorang telah melalui tahap evaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut dapat memperlihatkan tentang tinggi rendahnya prestasi yang diperoleh oleh seseorang.

Muhibbin Syah (2010: 149) berpendapat bahwa prestasi belajar pada dasarnya merupakan hasil belajar atau hasil penilaian yang menyeluruh, dengan meliputi:

- 1) Prestasi belajar dalam bentuk kemampuan pengetahuan dan pengertian. Hal ini juga meliputi: ingatan, pemahaman, penegasan, sintesis, analisis dan evaluasi.
- 2) Prestasi belajar dalam bentuk keterampilan intelektual dan keterampilan sosial.
- 3) Prestasi belajar dalam bentuk sikap atau nilai.

Winkel (1996: 226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso (1993: 77) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode

tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifudin Anwar (2005 : 8-9) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan.

Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Pengertian prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa harus mengalami proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara. 2009 : 11).

Menurut Hetika (2008: 23), prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan. Harjati (2008: 43), menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.

Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa. Bertolak dari hal tersebut maka siswa yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat. Sebaliknya siswa yang tidak aktif akan minim/sedikit pengalaman sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya tidak meningkat atau tidak berhasil.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang pelajar/siswa yang mencakup aspek ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru setelah melalui kegiatan belajar selama periode tertentu.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ngalim Purwanto (1992: 102) mengatakan bahwa faktor-faktor mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua faktor.

a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut dengan faktor individual. Faktor ini terdiri atas:

- 1) Faktor kematangan atau pertumbuhan
- 2) Faktor kecerdasan
- 3) Faktor latihan
- 4) Faktor motivasi
- 5) Faktor pribadi

b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut dengan faktor sosial. Faktor ini terdiri atas:

- 1) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga
- 2) Faktor guru dan cara mengajarnya
- 3) Faktor alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar
- 4) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia
- 5) Faktor motivasi sosial

Sugihartono, dkk. (2007: 76) mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

a. Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini mencakup:

- 1) Faktor jasmani, yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis, yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ini mencakup:

- 1) Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa.

E. Kajian Tentang Karakteristik Anak SD

Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun. Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, di antaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.

Menurut Erikson perkembangan psikososial pada usia enam sampai pubertas, anak mulai memasuki dunia pengetahuan dan dunia kerja yang luas. Peristiwa penting pada tahap ini anak mulai masuk sekolah, mulai dihadapkan dengan teknologi masyarakat, di samping itu proses belajar mereka tidak hanya terjadi di sekolah.

Sedang menurut Thornburg (1984) anak sekolah dasar merupakan individu yang sedang berkembang, barang kali tidak perlu lagi diragukan keberaniannya. Setiap anak sekolah dasar sedang berada dalam perubahan fisik maupun mental mengarah yang lebih baik. Tingkah laku mereka dalam menghadapi lingkungan sosial maupun non sosial meningkat. Anak kelas empat, memiliki kemampuan tenggang rasa dan kerja sama yang lebih tinggi, bahkan ada di antara mereka yang menampilkan tingkah laku mendekati tingkah laku anak remaja permulaan.

Menurut Piaget ada lima faktor yang menunjang perkembangan intelektual yaitu : kedewasaan (*maturation*), pengalaman fisik (*physical experience*), penyalaman logika matematika (*logical mathematical experience*), transmisi sosial (*social transmission*), dan proses keseimbangan (*equilibrium*) atau proses pengaturan sendiri (*self-regulation*) Erikson mengatakan bahwa anak usia sekolah dasar tertarik terhadap pencapaian hasil belajar.

Mereka mengembangkan rasa percaya dirinya terhadap kemampuan dan pencapaian yang baik dan relevan. Meskipun anak-anak membutuhkan keseimbangan antara perasaan dan kemampuan dengan kenyataan yang dapat mereka raih, namun perasaan akan kegagalan atau ketidakcakapan dapat memaksa mereka berperasaan negatif terhadap dirinya sendiri, sehingga menghambat mereka dalam belajar. Piaget mengidentifikasikan tahapan perkembangan intelektual yang dilalui anak yaitu :

(a) tahap sensorik motor usia 0-2 tahun,

- (b) tahap operasional usia 2-6 tahun,
- (c) tahap operasional kongkrit usia 7-11 atau 12 tahun,
- (d) tahap operasional formal usia 11 atau 12 tahun ke atas.

Berdasarkan uraian di atas, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional kongkrit, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit, dan mampu melakukan konservasi.

Bertitik tolak pada perkembangan intelektual dan psikososial siswa sekolah dasar, hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai karakteristik sendiri, di mana dalam proses berfikirnya, mereka belum dapat dipisahkan dari dunia kongkrit atau hal-hal yang faktual, sedangkan perkembangan psikososial anak usia sekolah dasar masih berpijak pada prinsip yang sama di mana mereka tidak dapat dipisahkan dari hal-hal yang dapat diamati, karena mereka sudah diharapkan pada dunia pengetahuan.

Pada usia ini mereka masuk sekolah umum, proses belajar mereka tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, karena mereka sudah diperkenalkan dalam kehidupan yang nyata di dalam lingkungan masyarakat. Nasution (1992) mengatakan bahwa masa kelas tinggi sekolah dasar mempunyai beberapa sifat khas sebagai berikut :

- 1) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkrit,
- 2) amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar,
- 3) menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, oleh ahli yang mengikuti teori faktor ditaksirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor,

- 4) pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri,
- 5) pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah,
- 6) anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama.

Seperti dikatakan Darmodjo (1992) anak usia sekolah dasar adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniyah, di mana kecepatan pertumbuhan anak pada masing-masing aspek tersebut tidak sama, sehingga terjadi berbagai variasi tingkat pertumbuhan dari ketiga aspek tersebut. Ini suatu faktor yang menimbulkan adanya perbedaan individual pada anak-anak sekolah dasar walaupun mereka dalam usia yang sama.

Dengan karakteristik siswa yang telah diuraikan seperti di atas, guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak. Selain itu, siswa hendaknya diberi kesempatan untuk pro aktif dan mendapatkan pengalaman langsung baik secara individual maupun dalam kelompok.

Karakteristiknya antara lain:

a. Senang bermain

Maksudnya dalam usia yang masih dini anak cenderung untuk ingin bermain dan menghabiskan waktunya hanya untuk bermain karena anak masih polos yang dia tahu hanya bermain maka dari itu agar tidak mengalami masa kecil kurang bahagia anak tidak boleh dibatasi dalam

bermain. Sebagai calon guru SD harus mengetahui karakter anak sehingga dalam penerapan metode atau model pembelajaran bisa sesuai dan mencapai sasaran, misalnya model pembelajaran yang santai namun serius, bermain sambil belajar, serta dalam menyusun jadwal pelajaran yang berat (IPA, matematika, dll.) dengan diselingi pelajaran yang ringan (keterampilan, olahraga, dll.)

b. Senang bergerak

Anak senang bergerak maksudnya dalam masa pertumbuhan fisik dan mentalnya anak menjadi hiperaktif lonjak kesana kesini bahkan seperti merasa tidak capek mereka tidak mau diam dan duduk saja menurut pengamatan para ahli anak duduk tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, sebagai calon guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Mungkin dengan permainan, olahraga dan lain sebagainya.

c. Senang bekerja dalam kelompok

Anak senang bekerja dalam kelompok maksudnya sebagai seorang manusia, anak-anak juga mempunyai insting sebagai makhluk sosial yang bersosialisasi dengan orang lain terutama teman sebayanya, terkadang mereka membentuk suatu kelompok tertentu untuk bermain. Dalam kelompok tersebut anak dapat belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya di lingkungan, belajar menerimanya tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif), mempelajari olah raga, belajar keadilan

dan demokrasi. Hal ini dapat membawa implikasi buat calon guru agar menetapkan metode atau model belajar kelompok agar anak mendapatkan pelajaran seperti yang telah disebutkan di atas, guru dapat membuat suatu kelompok kecil misalnya 3-4 anak agar lebih mudah mengkoordinir karena terdapat banyak perbedaan pendapat dan sifat dari anak-anak tersebut dan mengurangi pertengkaran antar anak dalam satu kelompok. Kemudian anak tersebut diberikan tugas untuk mengerjakannya bersama, disini anak harus bertukar pendapat anak menjadi lebih menghargai pendapat orang lain juga.

- d. Senang merasakan/ melakukan sesuatu secara langsung.

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Jadi dalam pemahaman anak SD semua materi atau pengetahuan yang diperoleh harus dibuktikan dan dilaksanakan sendiri agar mereka bisa paham dengan konsep awal yang diberikan. Berdasarkan pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, jenis kelamin, moral, dan sebagainya. Dengan demikian calon guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh anak akan lebih memahami tentang arah mata angin, dengan cara membawa anak langsung keluar kelas, kemudian menunjuk langsung setiap arah angin,

bahkan dengan sedikit menjulurkan lidah akan diketahui secara persis dari arah mana angin saat itu bertiup.

e. Anak cengeng

Pada umur anak SD, anak masih cengeng dan manja. Mereka selalu ingin diperhatikan dan dituruti semua keinginannya mereka masih belum mandiri dan harus selalu dibimbing. Di sini calon guru SD maka harus membuat metode pembelajaran tutorial atau metode bimbingan agar kita dapat selalu membimbing dan mengarahkan anak, membentuk mental anak agar tidak cengeng.

f. Anak sulit memahami isi pembicaraan orang lain.

Pada pendidikan dasar yaitu SD, anak susah dalam memahami apa yang diberikanguru, disini guru harus dapat membuat atau menggunakan metode yang tepat misalnyadengan cara metode ekperimen agar anak dapat memahami pelajaran yang diberikan dengan menemukan sendiri inti dari pelajaran yang diberikan sedangkan dengan ceramah yang dimana guru cuma berbicara didepan membuat anak malah tidak memahami isi dari apa yang dibicarakan oleh gurunya.

g. Senang diperhatikan

Di dalam suatu interaksi sosial anak biasanya mencari perhatian teman atau gurunya mereka senang apabila orang lain memperhatikannya, dengan berbagai cara dilakukan agar orang memperhatikannya. Di sini peran guru untuk mengarahkan perasaan anak tersebut dengan menggunakan metode tanya jawab misalnya, anak yang ingin diperhatikan

akan berusaha menjawab atau bertannya dengan guru agar anak lain beserta guru memperhatikannya.

h. Senang meniru

Dalam kehidupan sehari-hari anak mencari suatu figur yang sering dia lihat dan dia temui. Mereka kemudian menirukan apa yang dilakukan dan dikenakan orang yang ingin dia tiru tersebut. Dalam kehidupan nyata banyak anak yang terpengaruh acara televisi dan menirukan adegan yang dilakukan disitu, misalkan acara *smackdown* yang dulu ditayangkan sekarang sudah ditiadakan karena ada berita anak yang melakukan gerakan dalam *smack down* pada temannya, yang akhirnya membuat temannya terluka. Namun sekarang acara televisi sudah dipilah-pilah untuk siapa acara itu ditonton sebagai calon guru hanya dapat mengarahkan orang tua agar selalu mengawasi anaknya saat di rumah. Contoh lain yang biasanya ditiru adalah seorang guru yang menjadi pusat perhatian dari anak didiknya. Calon guru harus menjaga tindakan, sikap, perkataan, penampilan yang bagus dan rapi agar dapat memberikan contoh yang baik untuk anak didik.

F. Kerangka Pikir

Pada umumnya guru masih banyak yang belum menerapkan gaya kepemimpinannya secara optimal. Guru masih memperlakukan siswanya sama tanpa memperhatikan perbedaan individual siswa. Guru belum menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif dan efisien dalam pembelajaran

di kelas. Guru dituntut untuk mampu memperhatikan dan memberikan perlakuan yang berbeda sesuai dengan kematangan siswa.

Apabila guru sudah dapat menerapkan atau menyesuaikan gaya kepemimpinan dalam pembelajaran secara optimal dengan memperhatikan tingkat kematangan siswa, maka guru tersebut bisa disebut guru yang baik karena dapat membuat pembelajaran efektif dan efisien sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

Guru harus mampu mengidentifikasi kematangan siswa, sehingga guru dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa mana yang masuk dalam golongan rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan identifikasi perbedaan individual tersebut guru dapat memberikan perlakuan yang berbeda terhadap siswanya supaya siswa dapat mencapai prestasi yang tinggi atau dapat meningkatkan prestasi siswa. Guru dapat menerapkan gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi yang sedang berlangsung dalam pembelajaran di kelas supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Dengan menggunakan gaya kepemimpinan situasional harapannya dapat meningkatkan prestasi siswa. Yang terpenting dalam gaya kepemimpinan ini adalah pengarahan dan dukungan dari guru yang disesuaikan dengan kematangan siswa.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian milik Nindya Ristyandini yang berjudul pengaruh gaya kepemimpinan guru dalam

pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Sanggrahan Kranggan Temanggung tahun ajaran 2011/2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif gaya kepemimpinan situasional guru dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan PKn pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sanggrahan Kranggan Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012.

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Ada hubungan positif gaya kepemimpinan situasional guru dalam pembelajaran terhadap prestasi siswa kelas V Sekolah Dasar Se Gugus Minomartani, Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dibuat, maka diperlukan adanya suatu pendekatan penelitian. Adapun pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis survei. Dalam survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya, pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi untuk mewakili seluruh populasi. Ini berbeda dengan sensus yang informasinya dikumpulkan dari seluruh populasi.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas 2 variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang dipilih untuk dicari pengaruhnya terhadap variabel tergantung. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang kehadirannya dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan guru dan variabel terikatnya adalah prestasi siswa. Hubungan antara variabel penelitian tersebut dapat digambarkan dalam korelasi masalah sebagai berikut.

Jl. Pamularsih RT 06 RW 38 Klaseman, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Lokasi penelitian ini letaknya cukup strategis yakni terletak pada jalur angkutan kota, ini akan mempermudah sekolah-sekolah tersebut untuk berkembang. Peneliti memilih lokasi ini guna untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan guru terhadap prestasi siswa kelas V sekolah dasar se gugus Minomartani, Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar di gugus Minomartani yang siswanya berjumlah 136 dari 5 sekolah. Data tersebut diperoleh peneliti berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan. Adapun rincian populasi dapat digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Gugus Minomartani, Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas V
1.	SDN Minomartani 1	28
2.	SDN Minomartani 2	20
3.	SDN Karangjati	28
4.	MIN Tempel	28
5.	SD IT Salsabila	32
	Jumlah	136

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel menggunakan tabel Kerjlie dan Morgan dengan taraf kesalahan 5% dari 136 jumlah siswa, pengambilan sampel sejumlah 101 orang. Supaya diperoleh sampel yang tidak menyimpang maka dalam penelitian ini dipergunakan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Dalam hal ini seluruh siswa mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pengambilan sampel secara random dilakukan dengan undian. Populasi diberi nomor terlebih dahulu, kemudian diundi untuk mengambil sampel.

Tabel 2. Jumlah Sampel Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Gugus Minomartani Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas V
1.	SDN Minomartani 1	20
2.	SDN Minomartani 2	15
3.	SDN Karangjati	20
4.	MIN Tempel	20
5.	SD IT Salsabila	26
	Jumlah	101

E. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data hasil penelitian dipengaruhi oleh dua hal, yaitu yang pertama kualitas instrumen penelitian, dan yang kedua adalah kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen. Sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh

karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, jika instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner sangat cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner ini akan diberikan kepada siswa kelas V se gugus Minomartani dimana siswa tersebut yang menjadi subjek penelitian namun dalam sampel yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, angket atau kuesioner digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari variabel gaya kepemimpinan situasional guru dalam pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2000: 134) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner atau angket. Tipe pertanyaan pada angket ini menggunakan tipe tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Harapannya responden dapat

memilih jawaban yang sudah disediakan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tujuan menggunakan kuesioner tertutup agar data yang diperoleh mudah diukur dan diolah. Kuesioner Yang akan digunakan berupa pertanyaan dengan jenis pilihan ganda. Instrument yang berupa angket tersebut disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraian yang ada pada kajian teori.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut (Suharsimi Arikunto, 2006: 166) adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan
2. Penulisan butir soal
3. Penyuntingan
4. Uji coba instrumen
5. Penganalisaan hasil
6. Mengadakan revisi

Dalam penelitian ini langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner gaya kepemimpinan guru. Model angket yang digunakan yaitu model likert dengan alternatif penilaian. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian variabel tersebut dijadikan acuan untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan.

Peneliti menggunakan empat alternatif pilihan jawaban yang telah tersedia dalam angket yang telah dimodifikasi dari skala likert yaitu

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

2. Penulisan butir soal

Agar data yang diperoleh berwujud data kuantitatif maka setiap skala diberikan skor. Adapun langkah-langkah penyusunan angket gaya kepemimpinan guru adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator gaya kepemimpinan guru yang digunakan untuk penyusunan angket.
- b. Menyusun sejumlah pertanyaan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
- c. Sejumlah pertanyaan yang telah disusun tersebut diujicobakan.
- d. Menguji validitas dan reliabilitas instrumen.
- e. Melakukan seleksi dengan jalan merevisi item-item yang kurang tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan kisi-kisi angket variabel gaya kepemimpinan situasional guru dalam pembelajaran. Kisi-kisi tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Kisi-kisi angket gaya kepemimpinan situasional guru dalam pembelajaran

Sub Variabel	Indikator	Dimensi	Butir Soal	Jumlah
Aspek yang dikembangkan dalam gaya kepemimpinan situasional	1. Gaya instruksi (tingkat kematangan M1)	Tinggi tugas	1, 9, 10, 11, 21, 22, 32	9
		Rendah hubungan	8, 30	
	2. Gaya konsultasi (tingkat kematangan M2)	Tinggi tugas	3, 34, 29	9
		Tinggi hubungan	4, 17, 19, 26, 25, 28	
	3. Gaya partisipasi (tingkat kematangan M3)	Rendah tugas	2, 15	9
		Tinggi hubungan	5, 12, 13, 16, 20, 23, 33	
	4. Gaya delegasi (tingkat kematangan M4)	Rendah tugas	6, 18, 14, 24, 27	8
		Rendah hubungan	7, 31, 35	
Jumlah				35

3. Penyuntingan

Penyuntingan adalah melengkapi instrumen supaya instrumen semakin jelas dan responden dapat memahami maksud instrumen tersebut. Penyuntingan instrumen dengan menambahkan atau melengkapi dengan kata pengantar, identitas, petunjuk cara mengerjakan, dan penyediaan lembar jawaban. Setelah dilakukan penyuntingan kemudian melakukan pemberian skor. Pedoman pemberian

skor pada setiap alternatif jawaban pertanyaan pada angket variabel gaya kepemimpinan guru dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel. 4. Skor alternatif jawaban pada angket variabel gaya kepemimpinan guru

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Selalu	4
2.	Sering	3
3.	Kadang-Kadang	2
4.	Tidak Pernah	1

4. Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan supaya instrumen yang akan digunakan dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan. Instrumen dikatakan valid apabila instrument tersebut telah melalui uji validitas. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut telah melalui uji reliabilitas. Dalam penelitian ini validitas instrumen dengan *expert judgment* dan teknik korelasi *product moment Karl Pearson* yang telah dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto (2007: 170). Rumus korelasi *product moment Karl Pearson* adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \Sigma$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

N: Jumlah sampel

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah nilai X

$\sum Y$: Jumlah nilai Y

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat X

Penentuan validitas tiap butir angket gaya kepemimpinan situasional guru dalam pembelajaran dengan cara menggunakan bantuan komputer yaitu melalui Program SPSS 17 *for Windows*. Cara perhitungannya dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total. Item pada penelitian ini dikatakan valid apabila hasilnya sebesar 0,30 atau lebih, Dengan demikian apabila hasilnya lebih kecil daripada 0,30 maka dinyatakan bahwa item tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan melalui uji coba instrumen angket gaya kepemimpinan situasional guru dalam pembelajaran akan diketahui hasilnya yaitu buti-butir soal mana saja yang gugur atau tidak valid sehingga soal tersebut perlu dihilangkan. Sedangkan butir soal yang valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen tidak hanya harus valid, melainkan juga harus reliabel. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika telah lolos pada tahap uji reliabilitas.

Untuk mengetahui reliabilitas angket dalam penelitian ini digunakan rumus *Cronbach's Alpha* yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 196). Rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas Instrumen

K : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

Reliabilitas instrumen yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (Duwi Priyanto, 2008: 26).

Berdasarkan pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan cara menggunakan bantuan komputer SPSS 17 *for Windows*. Hasil tersebut akan dapat menunjukkan nilai koefisien Alpha untuk gaya kepemimpinan situasional guru dalam pembelajaran. Jika instrumen sudah sesuai dengan

kriteria reliabel maka instrumen tersebut sudah layak untuk digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam kuantitatif menggunakan pendekatan statistik. Dalam teknik analisis data menggunakan statistik, terdapat dua macam statistik yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan non parametris. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Sedangkan statistik inferensial, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Statistik ini disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenarannya (kepercayaan) dan yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Bila peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%, bila peluang kesalahan 1%, maka taraf kepercayaan 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan taraf signifikansi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan antara gaya kepemimpinan guru terhadap prestasi siswa kelas V sekolah dasar se Gugus Minomartani, Yogyakarta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

maka teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengujian persyaratan analisis yaitu, uji normalitas, uji linieritas, dan pengujian hipotesis.

a. Uji normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini, normal berarti mempunyai distribusi data yang normal. Jika distribusi data normal maka dapat dilakukan *parametric-test*.

Data yang mempunyai distribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal juga. Dengan demikian, data tersebut dianggap bisa mewakili populasi. Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan *Kalmogorov Smirnov*. Konsep dari tes ini adalah membandingkan antara data penelitian dengan data berdistribusi normal yang mempunyai mean dan standar deviasi yang sama dengan penelitian.

Dasar pengambilan keputusan data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya lebih dari 0,05. Jika saat melakukan pengujian dengan SPSS 17, jika tes signifikan ($p < 0,05$) maka data tersebut tidak normal distribusinya. Hal tersebut dikarenakan setelah dilakukan perbandingan ternyata data berbeda dengan kurva normal. Sebaliknya jika tes tersebut tidak signifikan ($p > 0,05$) maka data yang diuji adalah data yang mempunyai distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Dalam uji linieritas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{MK_A}{MK_D}$$

Keterangan:

F = bilangan F untuk uji linearitas

MK_A = jumlah kuadrat antar kelompok

MK_D = jumlah kuadrat dalam kelompok atau rerata jumlah kuadrat residu

Harga F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Sutrisno Hadi (2004: 23) mengatakan bahwa Hubungan dapat dikatakan linier apabila diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau hubungan dikatakan lancar jika harga “p beda” sama atau lebih besar dari 0,05.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis Bivariat.

Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap korelasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Mencari koefisien korelasi menurut (Suharsimi Arikunto, 2006: 170) dengan menggunakan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

N: Jumlah sampel

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX : Jumlah nilai X

ΣY : Jumlah nilai Y

ΣY^2 : Jumlah kuadrat Y

ΣX^2 : Jumlah kuadrat X

Setelah ditemukan harga r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan harga r tabel *product moment* dengan taraf signifikansi 5% jika harga r hitung sama atau lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis diterima atau sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka hipotesis ditolak.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian, tahap selanjutnya adalah menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dijabarkan dengan menyajikan hasil pengujian persyaratan analisis. Hasil pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji satu hipotesis yang telah dirumuskan di bab II yaitu gaya kepemimpinan guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi siswa kelas V SD se Gugus Minomartani, Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

1. Uji Normalitas

Diperoleh hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		<u>gaya kepemimpinan guru</u>	<u>prestasi siswa</u>
N		101	101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	98.75	69.272
	Std. Deviation	16.724	11.3821
Most Extreme Differences	Absolute	.068	.109
	Positive	.068	.045
	Negative	-.045	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.687	1.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.733	.183

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel gaya kepemimpinan guru berdistribusi normal karena mempunyai hasil uji *kolmogorov smirnov* dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Sedangkan variabel prestasi siswa berdistribusi normal karena mempunyai hasil uji *kolmogorov smirnov* dengan nilai signifikansi di atas 0,05.

2. Uji Linieritas

Diperoleh hasil perhitungan uji linieritas dengan menggunakan analisis statistik yang terdapat dalam program *Statistical Product & Service Solution 17.00 (SPSS)* sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi siswa *	Between Groups	(Combined) Linearity	9193.684	50	183.874	2.444	.001
gaya kepemimpinan guru		Deviation from Linearity	3582.427	1	3582.427	47.618	.000
			5611.257	49	114.515	1.522	.071
	Within Groups		3761.598	50	75.232		
	Total		12955.282	100			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai prestasi siswa linier terhadap gaya kepemimpinan guru. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig yaitu 0,071 > 0,05.

3. Uji Hipotesis

Diperoleh hasil perhitungan uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		<u>gaya</u> <u>kepemimpinan</u> guru	<u>prestasi siswa</u>
<u>gaya kepemimpinan guru</u>	Pearson Correlation	1	.526**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	101	101
<u>prestasi siswa</u>	Pearson Correlation	.526**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	101	101

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan guru berhubungan signifikan dengan prestasi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai sig yaitu $0,000 < 0,05$. R hitung (= 0,526) positif berarti semakin tinggi skor gaya kepemimpinan guru maka semakin tinggi nilai prestasi siswa, semakin rendah skor gaya kepemimpinan guru maka semakin rendah nilai prestasi siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti sebelum dilakukan penelitian ini menemukan bahwa guru belum maksimal dalam melaksanakan gaya kepemimpinannya. Kurang maksimalnya guru dalam melaksanakan gaya kepemimpinan tersebut dapat dilihat dari belum

sesuainya guru menerapkan gaya kepemimpinan terhadap tingkat kematangan siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD se Gugus Minomartani yang terdiri dari 5 SD. Dalam pembahasan ini akan membahas tentang seberapa besar hubungan gaya kepemimpinan situasional guru terhadap prestasi siswa di kelas V. Namun sebelumnya, peneliti akan membahas terlebih dahulu tentang variabel dari penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel bebas (X) yaitu gaya kepemimpinan situasional guru, dan satu variabel terikat (Y) yaitu prestasi siswa yang berlokasi di SD se gugus Minomartani, Sleman, Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan pendidikan, guru adalah komponen terpenting dalam hal prestasi siswa. karena dalam kesehariannya gurulah yang setiap hari bersama muridnya dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pemimpin, harus memiliki gaya kepemimpinan yang disesuaikan dengan tingkat kematangan siswa. Siswa merupakan makhluk yang unik. Siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dengan yang lainnya, itulah sebabnya guru harus memperlakukan berbeda pula terhadap siswanya berdasarkan tingkat kematangan siswa. gaya kepemimpinan yang dilakukan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di Kelas V Sekolah Dasar se gugus Minomartani, Sleman, Yogyakarta, diperoleh data hasil temuan penelitian bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan situasional guru terhadap prestasi siswa di kelas V SD se gugus Minomartani tersebut.

Menurut peneliti berdasarkan hasil analisis tersebut, bahwa gaya kepemimpinan situasional guru mempunyai pengaruh dan mempunyai hubungan bagi prestasi siswa. Guru mempunyai peran besar dalam pengelolaan kelas. Gaya kepemimpinan merupakan faktor penting dalam melakukan tugas pengelolaan kelas karena dengan adanya gaya kepemimpinan maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal tersebut sesuai dengan penelitian milik Andyarto Surjana. Menurut penelitian beliau, kontribusi faktor gaya kepemimpinan bagi efektivitas pengelolaan kelas sebesar 42,80% sehingga faktor penting dalam melakukan tugas mengelola kelas adalah gaya kepemimpinan. Selain itu penelitian milik Tikky Suwantikno Sutjiaputra menunjukkan bahwa ada kontribusi pengaruh gaya kepemimpinan dan kreativitas guru dalam kelas sesuai persepsi siswa terhadap kreativitas siswa sekolah dasar sebesar 9,3%. Penelitian yang mendukung dengan penelitian ini selanjutnya adalah penelitian milik Arnety Nantris Ramadhani, Arnety mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan guru terhadap prestasi siswa. Kontribusi tersebut sebesar 26,087%.

Guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan gaya kepemimpinan yang variatif yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar. dengan adanya peningkatan gaya kepemimpinan, maka guru dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas. Hal tersebut berarti bahwa prestasi siswa akan terus meningkat seiring dengan peningkatan gaya kepemimpinan variatif yang dilakukan oleh guru.

Gaya kepemimpinan disesuaikan dengan kondisi atau karakteristik siswa yang disebut dengan gaya kepemimpinan situasional. Perlu adanya perlakuan atau tindakan yang berbeda terhadap siswa karena siswa memiliki kemampuan dan kemauan dalam belajar tinggi, sedang, dan rendah. Dengan pemberian perlakuan yang berbeda tersebut, akan meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan penelitian yang sudah dijelaskan diatas, terlihat begitu pentingnya sebuah gaya kepemimpinan guru dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat meningkatkan prestasi siswa. Gaya kepemimpinan situasional guru mempunyai hubungan signifikan terhadap prestasi siswa karena gaya kepemimpinan yang dilakukan guru disesuaikan dengan tingkat kematangan siswa. Dimana siswa yang mempunyai tingkat kematangan yang berbeda-beda akan mendapatkan perlakuan yang berbeda-beda pula. Pemberian perlakuan tersebut berorientasi tugas dan hubungan. Berdasarkan teori yang telah dikaji dalam bab II, gaya kepemimpinan situasional memberikan kontribusi positif pada peningkatan prestasi siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh peneliti tentang hubungan gaya kepemimpinan situasional guru dalam pembelajaran terhadap prestasi siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan situasional guru terhadap prestasi siswa kelas V Sekolah Dasar se gugus Minomartani, Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa gaya kepemimpinan guru berhubungan signifikan dengan prestasi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai sig yaitu $0,000 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, sebaiknya menggunakan gaya kepemimpinan situasional dalam menyampaikan mata pelajaran pokok di kelas.
2. Bagi guru, sebaiknya menggunakan gaya kepemimpinan situasional dalam pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hadis. (2006). *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ansyarto, Surjana. (2002). Efektivitas Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 01 (1), 77.
- Arnety, Nantris Ramadhani. (2002). Pengaruh gaya kepemimpinan dan kreativitas guru di kelas terhadap prestasi belajar siswa di SMK Ardjuna Malang. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Malang.
- Aunur, Rofiq. (2009). *Pengelolaan Kelas*. Diambil pada tanggal 13 November 2013 dari <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com>.
- Dwi, Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- E. Mulyasa. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Edy, Sutrisno. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Evie, Widya Surya Putri. (2010). *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*. Diambil pada tanggal 13 November 2013 dari <http://evie4210.blogspot.com>.
- Isna, N. Hidayat. (2013). *Gaya Kepemimpinan*. Diambil pada tanggal 13 November 2013 dari <http://isnanhidayat.wordpress.com/2013/05/02/gaya-kepemimpinan/>.
- Iqbal, Baleh. (2013). *Peran Guru dalam Proses Pembelajaran*. Diambil pada tanggal 13 November 2013 dari <http://panduanguru.com/peran-guru-dalam-proses-pembelajaran-guru-sebagai-pendidik-dan-pengajar/>.
- Kartini, Kartono. (2005). *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masri, Singarimbun, dan Sofian, Effendi. (1995). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES Indonesia, Anggota IKAPI.
- Miftah, Thoha. (2010). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moch., Uzer Usman. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Purwanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Setiawan, Dimas. (2012). *Definisi Guru*. Diambil pada tanggal 13 November 2013 dari <http://definisimu.blogspot.com/2012/09/definisi-guru.html>.

Sondang, P. Siagian. (2010). *Teori & Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarwan, Danim. (2008). *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

----- (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

Sumadi, Suryabrata. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syamsudin, dan Vismaia S. Damaianti. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tikky, Suwantikno Sutjiaputra. (2002). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kreativitas Guru di Dalam Kelas Sesuai Persepsi Siswa terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Tesis*. Tidak dipublikasikan. Universitas Indonesia.

UNY. (2011). *Pedoman Akhir Skripsi*. Yogyakarta: UNY.

Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organizaion)*. Jakarta: Alfabeta.

Winardi. (2000). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wikipedia. (2013). *Pembelajaran*. Diambil pada tanggal 13 November 2013 dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>.

Wikipedia. (2013). *Guru*. Diambil pada tanggal 13 November 2013 dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Guru>.

LAMPIRAN

**Lampiran 1.1 Kisi-Kisi Angket Gaya Kepemimpinan Situasional Guru
Dalam Pembelajaran**

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Gaya Kepemimpinan Situasional Guru

Sub Variabel	Indikator	Dimensi	Butir Soal	Jumlah
Aspek yang dikembangkan dalam gaya kepemimpinan situasional	5. Gaya instruksi (tingkat kematangan M1)	Tinggi tugas	1, 9, 10, 11, 21, 22, 32	9
		Rendah hubungan	8, 30	
	6. Gaya konsultasi (tingkat kematangan M2)	Tinggi tugas	3, 34, 29	9
		Tinggi hubungan	4, 17, 19, 26, 25, 28	
	7. Gaya partisipasi (tingkat kematangan M3)	Rendah tugas	2, 15	9
		Tinggi hubungan	5, 12, 13, 16, 20, 23, 33	
	8. Gaya delegasi (tingkat kematangan M4)	Rendah tugas	6, 18, 14, 24, 27	8
		Rendah hubungan	7, 31, 35	
Jumlah				35

**Lampiran 1. 2 Angket Variabel Gaya Kepemimpinan Situasional Guru
dalam Pelajaran**

Nama :

Kelas :

Nama Sekolah :

Jawablah secara jujur pertanyaan di bawah ini dengan cara menyilang (X) pada jawaban yang sesuai dengan hati nurani!

1. Ketika saya tidak mampu dan tidak mau mengikuti pelajaran dengan baik, apakah guru banyak memberikan pengarahan kepada saya?
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Selalu
2. Ketika saya sudah mampu tetapi tidak mau mengikuti pelajaran dengan baik, apakah guru sedikit memberikan pengarahan kepada saya?
 - a. Kadang-kadang
 - b. Selalu
 - c. Sering
 - d. Tidak pernah
3. Ketika saya tidak mampu dan mau mengikuti pelajaran dengan baik, apakah guru banyak memberikan pengarahan kepada saya?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Ketika saya tidak mampu tetapi mempunyai keinginan untuk mengikuti pelajaran, apakah guru banyak memberikan dukungan kepada saya?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Selalu
 - d. Tidak pernah

5. Ketika saya sudah mampu tetapi kurang yakin dalam mengikuti pelajaran, apakah guru banyak memberikan dukungan kepada saya?
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Selalu
 - d. Sering
6. Ketika saya sudah mampu dan mau dalam mengikuti pelajaran, apakah guru sedikit memberikan pengarahan kepada saya?
 - a. Kadang-kadang
 - b. Selalu
 - c. Sering
 - d. Tidak pernah
7. Ketika saya sudah mampu dan mau dalam mengikuti pelajaran, apakah guru sedikit memberikan dukungan kepada saya?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Ketika saya tidak mampu dan tidak mau mengikuti pelajaran, apakah guru sedikit memberikan dukungan kepada saya?
 - a. Sering
 - b. Selalu
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Ketika saya tidak mampu dan tidak ingin mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, apakah guru mengawasi saya secara ketat?
 - a. Kadang-kadang
 - b. Selalu
 - c. Sering
 - d. Tidak pernah
10. Ketika saya tidak mampu dan tidak ingin mengerjakan soal, apakah guru memberitahukan tentang bagaimana cara mengajarkan soal latihan terlebih dahulu kepada saya?

- a. Tidak pernah c. Selalu
- b. Kadang-kadang d. Sering
11. Ketika saya tidak mampu dan tidak mau mengerjakan tugas, apakah guru memberitahukan tentang apa yang harus saya lakukan?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
12. Ketika saya sudah mampu tetapi tidak ingin mengerjakan tugas, apakah guru berusaha secara aktif mendengarkan saya?
- a. Sering c. Selalu
- b. Kadang-kadang d. Tidak pernah
13. Ketika saya sudah mampu tetapi tidak yakin dalam menyelesaikan tugas, apakah guru memberikan kesempatan kepada saya untuk menyampaikan ide atau pendapat yang saya ajukan?
- a. Tidak pernah c. Kadang-kadang
- b. Selalu d. Sering
14. Ketika saya sudah mampu dan bersedia dalam menyelesaikan tugas, apakah guru memberikan kesempatan kepada saya untuk membuat keputusan sendiri?
- a. Kadang-kadang c. Sering
- b. Selalu d. Tidak pernah
15. Ketika saya sudah mampu tetapi tidak yakin dalam mengerjakan, apakah guru memberikan sebagian besar tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kepada saya?

- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Ketika saya sudah mampu tetapi tidak ingin mengerjakan soal, apakah guru melibatkan saya mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam contoh soal?
- a. Sering
 - b. Selalu
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Ketika saya dalam keadaan tidak mampu tetapi mempunyai kemauan, apakah guru memberikan kesempatan kepada saya untuk terlibat mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan?
- a. Tidak pernah
 - b. Selalu
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
18. Ketika saya sudah mampu dan mau mengerjakan tugas, apakah guru memberikan kebebasan kepada saya untuk melaksanakan dan memutuskan sendiri tentang bagaimana mengerjakan tugas?
- a. Kadang-kadang
 - b. Selalu
 - c. Sering
 - d. Tidak pernah
19. Ketika saya tidak mampu tetapi mau dalam mengerjakan tugas, apakah guru meningkatkan komunikasi dengan saya?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Ketika saya sudah mampu tetapi tidak ingin mengerjakan tugas, apakah guru mengajak saya bertukar pikiran atau ide untuk menyelesaikan tugas tersebut?

- a. Tidak pernah c. Kadang-kadang
- b. Selalu d. Sering
21. Ketika saya tidak mau dan tidak mampu dalam melaksanakan tugas, apakah guru menunjukkan kepada saya bagaimana caranya harus melaksanakan tugas tersebut?
- a. Kadang-kadang c. Sering
- b. Selalu d. Tidak pernah
22. Ketika saya tidak mampu dan tidak mau mengerjakan tugas, apakah guru memberikan contoh cara penyelesaian soal dengan jelas kepada saya?
- a. Sering c. Kadang-kadang
- b. Selalu d. Tidak pernah
23. Ketika saya sudah mampu tetapi tidak ingin mengerjakan tugas, apakah guru mengajak saya membuat keputusan bersama-sama tentang tugas tersebut?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
24. Ketika saya sudah mampu dan bersedia melaksanakan tugas dengan baik, apakah guru tidak secara ketat mengawasi saya?
- a. Sering c. Kadang-kadang
- b. Selalu d. Tidak pernah
25. Ketika dalam mengerjakan tugas, apakah guru memberikan keputusan kepada saya untuk menyampaikan saran-saran dalam mengerjakan tugas?
- a. Kadang-kadang c. Sering
- b. Selalu d. Tidak pernah

- 95

- a. Tidak pernah c. Kadang-kadang
- b. Selalu d. Sering
32. Ketika saya tidak mampu dan tidak mau melaksanakan tugas, apakah guru memberikan penjelasan kepada saya tentang tugas secara jelas?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
33. Ketika saya sudah mampu tetapi tidak mau mengerjakan tugas dengan baik, apakah guru memberikan banyak dorongan kepada saya?
- a. Kadang-kadang c. Sering
- b. Selalu d. Tidak pernah
34. Ketika saya tidak mampu tetapi mempunyai keinginan untuk terlibat dalam mengerjakan tugas, apakah guru yang membuat keputusan dalam pelaksanaan tugas?
- a. Sering c. Kadang-kadang
- b. Selalu d. Tidak pernah
35. Ketika saya sudah mampu dan mau mengerjakan tugas, apakah guru memberikan sedikit dorongan kepada saya?
- a. Tidak pernah c. Kadang-kadang
- b. Selalu d. Sering

Lampiran 1. 3 Hasil Angket Gaya Kepemimpinan Situasional Guru dalam Pembelajaran Kelas V SD Se Gugus Minomartani Tahun Ajaran 2013/2014

Lampiran 1: 5 Hasil Angket Gaya Kepemimpinan Situasional Guru dalam Pembelajaran Kelas V SD Se Gugus Minomartani Tahun Ajaran 2019/2020																																									
Sekolah	No absen	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	total	%	Nilai rata2	
SD MINOMARTANI 1	1	Natasya I	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	85	47.62	56.8	
	2	Pulung Kristiningrum	4	1	3	1	4	4	3	1	3	2	4	3	1	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	1	1	3	2	2	4	4	2	1	4	1	2	3	91	53.33	51.4
	3	Nur Imam Rifai	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	123	83.81	72.2		
	4	Fenno Syamsul N.	4	3	3	4	3	2	4	3	1	4	3	2	2	1	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	96	58.10	60.6	
	5	Toni Ekiarto	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	88	50.48	65.8		
	6	Ahmad Yoga P	4	4	2	4	4	1	1	4	2	4	2	4	2	1	1	2	2	2	4	1	2	3	2	3	2	2	2	1	1	4	4	1	3	4	4	2	87	49.52	65.4
	7	Nisa Regina Sari	4	2	2	3	1	1	4	1	3	4	2	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	3	1	1	4	4	1	2	1	2	1	4	1	1	4	79	41.90	59.6	
	8	Mutia Yustina R	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	2	4	2	1	1	2	3	1	2	3	2	4	3	2	1	2	4	2	3	91	53.33	60.2
	9	Bayu Putra Setiawan	4	4	4	4	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	2	2	3	2	4	2	103	64.76	88.6
	10	Dicky Nur Cahyono	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	77	40.00	58.2
	11	Rendi Fathurahman	4	4	2	2	2	1	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	2	1	1	2	3	2	4	3	1	3	4	2	2	3	3	2	3	94	56.19	63.6	
	12	Anang Febriansyah	4	1	3	1	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	3	1	4	3	2	1	4	4	4	4	3	4	1	3	4	1	4	103	64.76	76.8	
	13	Riski Pramudia	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	1	3	4	2	2	4	3	4	3	2	3	99	60.95	60.0	
	14	Hanafi Muzaki Y.	4	2	4	4	1	4	4	1	4	2	4	4	4	1	1	4	4	3	4	1	4	4	4	3	2	4	3	3	1	4	2	3	4	2	1	3	103	64.76	64.2
	15	Widiya Nita	1	1	2	2	3	1	2	4	4	4	3	1	4	2	1	3	4	4	2	2	2	3	1	1	3	3	2	3	4	4	2	1	1	2	2	84	46.67	54.4	
	16	Regina Eka Raharja	3	2	2	4	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	2	3	3	2	1	2	2	4	4	2	3	4	2	3	2	2	4	96	58.10	64.8	
	17	Lembayung Eka R.	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	2	2	3	4	3	2	4	3	2	1	4	3	2		4	4	2	3	1	2	2	99	60.95	75.4	
	18	Alviano Dityarada	4	1	4	4	3	2	1	4	4	4	3	3	3	1	4	2	2	3	4	1	4	4	2	4	2	3	3	2	2	1	1	4	4	2	2	97	59.05	64.8	
	19	Riski Juan Saputra	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	2	4	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	90	52.38	66.0
	20	Isabita Shafa A	4	3	2	3	2	4	2	2	4	3	4	3	4	4	3	1	2	2	3	4	4	2	4	1	3	4	3	2	3	1	4	3	4	2	103	64.76	82.0		
	21	Diah Utari Dewi S. N.	2	3	1	3	2	4	1	2	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	1	3	4	3	4	2	4	1	4	4	4	103	64.76	81.0	
	22	Adinda Noor Afifah	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	2	3	2	4	3	2	4	119	80.00	77.6
	23	Mafazi Ghassalia P.	1	2	4	4	3	2	3	1	2	4	3	2	3	2	1	3	4	2	1	1	4	4	1	1	3	4	2	1	2	1	2	2	3	3	3	84	46.67	73.8	
	24	Ageng Wiku P	1	2	4	4	4	2	2	1	3	4	4	3	3	2	1	3	4	2	2	1	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	4	4	93	55.24	49.2	
	25	Fatahiah Rizki H	4	2	4	4	3	2	2	2	4	2	3	2	4	2	4	4	3	2	2	2	2	4	2	2	4	3	2	4	2	4	2	3	4	1	2	98	60.00	62.6	
SD MINOMARTANI 2	1	Ratna K	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	2	1	4	4	4	3	1	4	1	1	2	3	1	4	4	2	4	96	58.10	60.8	
	2	Alya Dena	4	2	4	3	3	2	2	1	3	4	3	2	3	3	2	4	4	2	4	2	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	1	4	3	2	1	94	56.19	65.6	
	3	Candra K.	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	129	89.52	88.8		
	4	Aisyah	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	1	2	4	4	4	124	84.76	71.8		
	5	Danang	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	1	2	2	3	2	3	2	1	1	3	3	2	2	88	50.48	64.2		
	6	Affifah	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	3	4	1	2	4	2	2	2	2	1	1	3	4	2	2	90	52.38	59.6	
	7	Latifah	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	1	2	4	4	4	125	85.71	82.0		
	8	Noviansyah	4	3	3	4	3	3	4	2	1	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	2	1	2	3	2	4	1	2	1	3	3	1	4	97	59.05	67.0	
	9	M. Ikhsan	3	4	4	3	3	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	125	85.71	73.4	
	10	Titik P.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	1	4	4	4	116	77.14	67.2	
	11	Bagas N.	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	129	89.52	72.4	
	12	Dean Rizky	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	1	4	4	2	129	89.52	63.8	
	13	Tanatus P.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	135	95.24	86.8			
	14	Dirna Fitria	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	81	43.81	62.6	
	15	Disya F.	2	2	1	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	71	34.29	52.6
SD KARANGJATI	1	Agus Ari Wibowo	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	1	4	4	2	4	2	3	4																		

MIN TEMPEL	8	Andika Surya P	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	1	1	1	2	2	2	2	87	49.52	40.4			
	9	Fackul Hilal	3	2	2	3	4	2	3	2	2	3	1	1	2	2	1	4	3	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	70	33.33	40.0	
	10	Fadli Gilang Pratama	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	2	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	104	65.71	56.0		
	11	Famiatl	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	1	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	1	2	2	4	4	2	4	98	60.00	63.0	
	12	Ismaya Anggrahini I	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	1	4	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	3	1	2	2	2	2	2	2	94	56.19	59.8		
	13	Maylanissa Anggi A	4	2	4	2	2	4	2	3	2	4	1	4	3	1	2	2	1	3	4	2	3	3	1	1	1	2	2	4	1	1	1	3	4	2	3	84	46.67	58.0	
	14	Muh. Alifudin	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	2	4	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	1	4	4	4	115	76.19	73.5		
	15	M. Fendi Kurniawan	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	2	4	2	2	2	4	2	82	44.76	55.2	
	16	M. Thoriq Ihsanul A	3	3	3	4	3	2	4	4	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	4	4	2	1	1	1	2	4	1	2	70	33.33	51.0
	17	Mufidatul Hasanah	4	2	3	3	3	3	4	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	1	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	85	47.62	56.6	
	18	Mutiya Nur Anisa	4	2	2	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	1	2	1	4	3	2	2	3	4	4	4	2	1	1	3	4	2	2	98	60.00	65.2
	19	Mery Chelaswara	3	2	3	3	2	1	1	2	2	3	3	3	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	65	28.57	70.2	
	1	Aprilia Cindy K.	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	2	4	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	1	2	1	4	4	2	4	94	56.19	64.0
	2	Athaya Fattah N.	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	108	69.52	75.4	
	3	Aulian Pawiratama	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	1	4	4	4	2	2	4	2	2	3	2	1	4	4	4	4	107	68.57	75.4
	4	Rasoki Nabahat	4	2	4	4	4	2	4	1	2	4	4	2	4	2	1	4	4	1	4	2	4	4	4	1	4	4	2	3	2	1	2	4	4	1	2	101	62.86	73.8	
	5	Chasanah Anggun	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	1	3	4	2	4	4	2	1	4	4	2	4	106	67.62	74.2	
	6	Dava Azamta C.	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	89	51.43	71.4	
	7	Desi Anggita F.	4	2	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	4	4	4	2	4	104	65.71	71.6
	8	Faza Rashid H.	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	1	2	1	1	1	1	4	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	63	26.67	72.8	
	9	Hafidz Ahmad H.	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	3	1	2	4	2	4	2	4	2	1	1	3	1	2	3	1	1	4	2	2	95	57.14	74.2	
10	Hasna Intan Kamila	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	4	2	2	3	4	2	3	2	1	1	4	3	2	3	100	61.90	86.8		
11	Hibatullah Rafli A.	3	2	2	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	67	30.48	70.0		
12	Inas Salsabila	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	1	4	4	2	3	4	1	1	3	3	2	3	111	72.38	79.4	
13	Jihan Nursazizah	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	1	3	3	2	4	114	75.24	81.4		
14	M. Nasrudin Alfi	4	2	3	1	2	2	2	1	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	3	3	2	2	2	4	4	3	3	93	55.24	73.8		
15	Mifta Dayung A.	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	4	98	60.00	73.0		
16	M. Doddy S.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	2	1	4	4	2	2	2	4	2	4	3	2	1	4	4	4	2	113	74.29	86.0		
17	M. Hunafa'	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	1	1	2	4	1	4	1	4	3	1	2	1	4	1	2	4	1	2	1	3	1	3	88	50.48	70.4		
18	M. Zulfikar A.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	119	80.00	76.0		
19	Mutia Dwi Nur W.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	1	2	1	2	1	4	2	1	4	4	2	2	2	4	2	3	2	1	2	4	4	2	3	99	60.95	72.2		
20	Najmadina F A.	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	4	3	4	4	110	71.43	78.2		
21	Putri Amanda K.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	2	2	4	4	2	4	2	2	1	4	4	4	121	81.90	80.8			

SD IT SALSABILA	1	Aditya Dwi Angkasa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	2	1	1	4	1	1	2	1	1	4	2	3	1	2	1	1	1	4	1	1	1	82	44.76	75.2
	2	Atifah Az Zahra	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	2	3	2	2	4	2	4	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	106	67.62	82.0	
	3	A. Firman	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	127	87.62	78.2	
	4	Ahmad Bahij	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	137	97.14	79.4	
	5	Ahmad Rhazes	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	1	1	2	1	1	4	1	1	2	1	1	4	2	2	1	2	1	1	4	2	2	1	2	81	43.81	74.4
	6	Alisa Nabila	4	4	4	4	3	3	1	1	4	3	4	4	3	2	1	1	3	1	3	1	4	4	3	1	3	4	1	3	3	1	2	4	4	2	3	96	58.10	75.2
	7	Annisa	3	3	3	4	4	1	3	1	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	1	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	2	113	74.29	84.4
	8	Dian	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	90	52.38	71.6
	9	Edo	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	66	29.52	72.4
	10	Enana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	120	80.95	84.4		
	11	Farahad Wafa A	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	2	2	3	1	2	4	4	2	3	110	71.43	80.0	
	12	Fachrizal	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	80	42.86	74.2
	13	Fai Azhar	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	1	4	2	4	3	1	1	2	4	1	1	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	110	71.43	82.0	
	14	Haidar	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2	2	107	68.57	82.4		
	15	Hygian	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	4	117	78.10	79.6
	16	Ibrahim	4	4	3	2	2	2	2	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	1	4	2	83	45.71	75.8
	17	Ihsan	4	2	1	4	3	2	2	2	4	4	3	3	3	2	1	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	89	51.43	73.8		
	18	M. Aushaf Rakan	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	2	2	4	4	2	1	2	2	2	4	2	1	4	108	69.52	82.0
	19	M. Qowiylul	4	1	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	4	4	4	123	83.81	86.2
	20	M. Zidan	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	80	42.86	77.2
	21	Machica	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	2	4	3	2	2	2	4	2	3	3	3	2	4	3	3	4	116	77.14

Lampiran 1. 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Correlations

	total
butir_01 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.439* .041 22
butir_02 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.574** .005 22
butir_03 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.494* .019 22
butir_04 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.444* .039 22
butir_05 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.110 .627 22
butir_06 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.433* .044 22
butir_07 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.624** .002 22
butir_08 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.529* .011 22
butir_09 Pearson Correlation	.586**

	Sig. (2-tailed)	.004
	N	22
butir_10	Pearson Correlation	.481 [*]
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	22

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	total
butir_11	Pearson Correlation
	Sig. (2-tailed)
	N
butir_12	Pearson Correlation
	Sig. (2-tailed)
	N
butir_13	Pearson Correlation
	Sig. (2-tailed)
	N
butir_14	Pearson Correlation
	Sig. (2-tailed)
	N
butir_15	Pearson Correlation
	Sig. (2-tailed)
	N
butir_16	Pearson Correlation
	Sig. (2-tailed)
	N

butir_17	Pearson Correlation	.212
	Sig. (2-tailed)	.343
	N	22
butir_18	Pearson Correlation	.568**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	22
butir_19	Pearson Correlation	.527*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	22
butir_20	Pearson Correlation	.514*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	22

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	total
butir_21	Pearson Correlation
	Sig. (2-tailed)
	N
butir_22	Pearson Correlation
	Sig. (2-tailed)
	N
butir_23	Pearson Correlation
	Sig. (2-tailed)
	N

butir_24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.485 [*] .022 22
butir_25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.492 [*] .020 22
butir_26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.440 [*] .041 22
butir_27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.519 [*] .013 22
butir_28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.624 ^{**} .002 22
butir_29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.506 [*] .016 22
butir_30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.131 .560 22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	total
butir_31 Pearson Correlation	.458 [*]
Sig. (2-tailed)	.032
N	22
butir_32 Pearson Correlation	.672 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.001
N	22
butir_33 Pearson Correlation	.465 [*]
Sig. (2-tailed)	.029
N	22
butir_34 Pearson Correlation	.446 [*]
Sig. (2-tailed)	.038
N	22
butir_35 Pearson Correlation	.586 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.004
N	22
butir_36 Pearson Correlation	.764 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.000
N	22

butir_37	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.482* .023 22
butir_38	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.470* .027 22
butir_39	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.076 .738 22
butir_40	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.494* .019 22

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

butir	r hitung	batas valid	keterangan
1	0.439	0.3	valid
2	0.574	0.3	valid
3	0.494	0.3	valid
4	0.444	0.3	valid
5	0.110	0.3	tidak valid
6	0.433	0.3	valid
7	0.624	0.3	valid
8	0.529	0.3	valid
9	0.586	0.3	valid
10	0.481	0.3	valid
11	0.494	0.3	valid
12	0.461	0.3	valid
13	0.511	0.3	valid
14	0.470	0.3	valid
15	0.446	0.3	valid
16	0.463	0.3	valid
17	0.212	0.3	tidak valid
18	0.568	0.3	valid
19	0.527	0.3	valid
20	0.514	0.3	valid
21	0.570	0.3	valid
22	0.778	0.3	valid
23	0.079	0.3	tidak valid
24	0.485	0.3	valid
25	0.492	0.3	valid
26	0.440	0.3	valid
27	0.519	0.3	valid
28	0.624	0.3	valid
29	0.506	0.3	valid
30	0.131	0.3	tidak valid
31	0.458	0.3	valid
32	0.672	0.3	valid
33	0.465	0.3	valid
34	0.446	0.3	valid
35	0.586	0.3	valid
36	0.764	0.3	valid
37	0.482	0.3	valid
38	0.470	0.3	valid
39	0.076	0.3	tidak

			valid
40	0.494	0.3	valid

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	22	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	22	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	40

Cronbach's Alpha = 0,911 di atas 0,8 berarti reliabilitasnya baik.

Lampiran 1. 5 Pedoman Pelaksanaan Gaya Kepemimpinan Situasional

PEDOMAN SINGKAT IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN YANG EFEKTIF

Tabel 2. Pedoman Gaya Kepemimpinan yang Efektif

No.	Tingkat Kematangan	Gaya dan Pendekatan
1.	Tidak Mampu, Tidak Mau (M1)	Guru selalu dominan dalam pengambilan keputusan dalam menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran. Guru melakukan pengawasan secara ketat.
2.	Tidak Mampu, Tapi Mau (M2)	Guru perlu melakukan pengarahan secara spesifik dalam mengambil keputusan bersama siswa sehingga terjadi komunikasi dua arah. Guru memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa aktif dalam memberikan saran-saran. Guru tetap mengontrol siswanya.
3.	Mampu, Tapi Tidak Mau Karena Kurang Yakin (M3)	Dalam mengambil keputusan, guru bertukar pendapat dengan siswanya sehingga terjadi komunikasi dua arah. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswanya dan selalu mendengarkan semua keluhan siswanya. Guru melakukan control kepada siswanya tidak terlalu ketat.
4.	Mampu dan Mau	Guru sedikit memberikan pengarahan kepada

	(M4)	siswanya. Itu berarti, siswa diberikan kesempatan oleh gurunya untuk membuat keputusan dan memecahkan masalahnya sendiri. Guru tidak mengasi secara ketat siswanya karena siswa dianggap sudah mandiri dan bertanggung jawab.
--	------	---

LAMPIRAN HASIL PENELITIAN

Lampiran 2. 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		gaya kepemimpinan guru	prestasi siswa
N		101	101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	60.7163	69.272
	Std. Deviation	15.92702	11.3821
Most Extreme Differences	Absolute	.068	.109
	Positive	.068	.045
	Negative	-.045	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.687	1.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.732	.183

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 2. 2 Uji Linieritas

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
prestasi siswa * gaya kepemimpinan guru	101	100.0%	0	.0%	101	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi siswa * gaya kepemimpinan guru	Between Groups	(Combined) Linearity	9193.684	50	183.874	2.444	.001
		Linearity	3582.809	1	3582.809	47.623	.000
		Deviation from Linearity	5610.875	49	114.508	1.522	.071
	Within Groups		3761.598	50	75.232		
	Total		12955.282	100			

Lampiran 2. 3 Uji Hipotesis




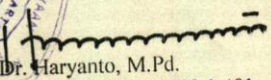
Correlations

		Correlations	
		gaya kepemimpinan guru	prestasi siswa
gaya kepemimpinan guru	Pearson Correlation	1	.526**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	101	101
prestasi siswa	Pearson Correlation	.526**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

SURAT IJIN PENELITIAN

Lampiran 3. 1 Surat Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN <small>Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094 Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)</small>	 <small>Certificate No. QSC 00687</small>
No. : 230 /UN34.11/PL/2014 Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal Hal : Permohonan izin Penelitian		16 Januari 2014
Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY Kepatihan Danurejan Yogyakarta		
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:		
Nama : Ratna Sari Agustina NIM : 10108241001 Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PGSD Alamat : Kentangan RT 5 RW 2 Kec. Sukomoro Kab. Magetan, Jawa Timur		
Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:		
Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi Lokasi : SD se Gugus Minomartani Subyek : Siswa SD Kelas V Obyek : Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru terhadap Prestasi Siswa Kelas V SD Waktu : Januari-Maret 2014 Judul : Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Terhadap Prestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se Gugus Minomartani Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014		
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.		
 Dekan,  Dr. Haryanto, M.Pd. NIP 19600902 198702 1 0014		
Tembusan Yth: 1. Rektor (sebagai laporan) 2. Wakil Dekan I FIP 3. Ketua Jurusan PGSD FIP 4. Kabag TU 5. Ka-ubag Pendidikan FIP 6. Mahasiswa yang bersangkutan Universitas Negeri Yogyakarta		



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

16 Januari 2014

No. : /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Bupati Sleman
Cq.Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Kab.Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ratna Sari Agustina
NIM : 10108241001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PGSD
Alamat : Kentangan RT 5 RW 2 Kec. Sukomoro Kab. Magetan, Jawa Timur

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD se Gugus Minomartani
Subyek : Siswa SD Kelas V
Obyek : Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru terhadap Prestasi Siswa Kelas V SD
Waktu : Januari-Maret 2014
Judul : Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Terhadap Prestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se Gugus Minomartani Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PGSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/N/314/1/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **230/UN.34.11/PL/2014**
Tanggal : **16 JANUARI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **RATNA SARI AGUSTINA** NIP/NIM : **10108241001**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PENDIDIKAN GURU SD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN GURU TERHADAP PRESTASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR SE-GUGUS MINOMARTANI YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **17 JANUARI 2014 s/d 17 APRIL 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui insitusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap insitusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **17 JANUARI 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.



Hendar Srisuwati, SH
NIP. 19580420198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q BAPPEDA SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 177 / 2014

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/175/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 21 Januari 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : RATNA SARI AGUSTINA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10108241001
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Kentangan Rt. 5/2 Sokomoro, Magetan, Jatim
No. Telp / HP : 085784214864
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN GURU TERHADAP PRESTASI SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR SE GUGUS MINOMARTANI YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014
Lokasi : SD Se- Gugus Minomartani, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 21 Januari 2014 s/d 22 April 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Ngaglik
5. Ka. SD Se- Gugus Minomartani, Sleman
6. Dekan FIP UNY
7. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 21 Januari 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris



u.b.
Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI TRIANI SINURAYA, M.Si, MM
Peminda IV/a

NIP 19630112 198903 2 003

Lampiran 3. 2 Surat Keterangan

	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SLEMAN DINAS PENDIDIKAN SD NEGERI MINOMARTANI 1 Jl. Mlandangan , Minomartani , Ngaglik, Sleman 555181
<hr/> <hr/>	
<u>SURAT KETERANGAN</u> No. 67/SD.MN1/SKT/III/2014	
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini selaku Kepala Sekolah SD Minomartani 1 :</p>	
Nama	: Nugroho N Atmodjo, S.Pd
NIP	: 19590123 197803 1 002
Pangkat / Gol	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah SDN Minomartani 1
Alamat Kantor	: Jl.Mlandangan, Minomartani, Ngaglik, Sleman
<p>Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :</p>	
Nama	: Ratna Sari Agustina
NIM	: 10108241001
Fakultas/Instansi	: Fakultas Ilmu Pendidikan/ Universitas Negeri Yogyakarta
<p>Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di SD Minomartani 1.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Mengetahui Kepala Sekolah SDN Minomartani 1</p>  <p>Nugroho N Atmodjo, S.Pd NIP. 19590123 197803 1 002</p>	



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN PENDIDIKAN KECAMATAN NGAGLIK

SD NEGERI MINOMARTANI 2

Jl. Tengiri Raya, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, 55581. Telp. 0274 880865

SURAT KETERANGAN

No. 34/Mn/SK/III/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku Kepala Sekolah SD Minomartani 2 :

Nama : Ruminah, S. Pd.SD
NIP : 19610319 197912 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Kantor : Jl. Tengiri Raya Minomartani, Ngaglik, Sleman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ratna Sari Agustina
NIM : 10108241001
Fakultas/Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan/ Universitas Negeri
Yogyakarta

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di SD Minomartani 2.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Sleman, 7 Maret 2014

Kepala Sekolah SDN Minomartani 2



Ruminah, S. Pd.SD
NIP. 19610319 197912 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD MINOMARTANI 6**

Alamat : Jalan Kakap XI Minomartani, Ngaglik, Sleman 55581 tlp (0274 8353303
E.Mail : sdnminomartanienam@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 11/SDNM6/SKT/III/2014

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muryani, S.Pd.SD
NIP : 19651216 198610 2 004
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat/gol : Pembina, IVa
Unit Kerja : SD Negeri Minomartani 6

Menerangkan bahwa :

Nama : Ratna Sari Agustina
NIM : 10108241001
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan kegiatan uji coba instrument penelitian di SD Negeri Minomartani 6, guna penulisan karya ilmiah dengan judul skripsi " Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Terhadap Prestasi Siswa Kelas V Sekolah dasar se Gugus Minomartani Tahun ajaran 2013/2014 " periode bulan Januari s/d Maret 2014

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 07 Maret 2014

Kepala Sekolah



Muryani, S.Pd.SD

NIP 19651216 198610 2 004



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI TEMPEL

Alamat : Gandok, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Telp/Fax. 0274-885420
WEB : www.mintempel.sch.id , e-mail : mintempel_sleman@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : Mi.124.02/PP.00.01/024/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : ALI SOFHA, S. Ag.
NIP : 197105252001121001
Jabatan : Guru Madya / Kepala Madrasah
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/A
Unit Kerja : MIN Tempel

Menerangkan bahwa

Nama : RATNA SARI AGUSTINA
NIM : 10108241001
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan/ Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel, Guna penulisan karya ilmiah dengan judul skripsi "Hubungan Gaya kepemimpinan Guru Terhadap Prestasi Siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus Minomartani Tahun Ajaran 2013/2014 periode Bulan Januari s/d Maret 2014"

Demikian Surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 07 Maret 2014

Kepala Madrasah



ALI SOFHA, S. Ag.
NIP. 197105252001121001



YAYASAN SILATURRAHIM PECINTA ANAK-ANAK (SPA) YOGYAKARTA
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) SALSABILA 2 KLASEMAN
"SEKOLAH PARA JUARA"

Jl. Pamularsih RT 6/38 Klaseman Sinduarjo Ngaglik Sleman DIY Telp. (0274) 446 2882

SURAT KETERANGAN

Nomor : 012/Sals-Klas/III/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. M. Zaelani, S. S

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Ratna Sari Agustina

NIM : 10108241001

Fakultas/Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan penelitian di SDIT Salsabila Klaseman.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 7 Maret 2014

Kepala Sekolah



H. M. Zaelani, S. S



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SD NEGERI KARANGJATI

Alamat : Jl. Plosokuning Raya No. 63 Minomartani, Ngaglik, Sleman 55581 Telp. (0274) 7886505
e-mail : karangjati_sdn@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 045/SDK/Ket/III/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JUMADI, S.Pd.SD.
NIP. : 19560926 198201 1 002
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a.
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat tugas : SD Negeri Karangjati, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
Kabupaten Sleman.

Menerangkan bahwa :

Nama : Ratna Sari Agustina
NIM : 10108241001
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakults : Fakultas Ilmu Pendidikan /UNY.

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan kegiatan Penelitian di SDN. Karangjati, guna penulisan karya ilmiah dengan judulskripsiu" Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Terhadap Prestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar se Gugus Minomartani Tahun Ajaran 2013/2014" periode bulan Januari s/d Maret 2014 .

Demikian Surat keterangan ini dibuat aagar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ngaglik,08 Maret 2014

Kepala Sekolah

Jumadi, S.Pd.SD.
NIP.19560926 198201 1 002